

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DETERMINASI
DIRI MAHASISWA PRODI PAI STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) MAJENE

OLEH :

LUTHFIA

NIM : 10156121153

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Determinasi Diri Mahasiswa PRODI PAI STAIN MAJENE” yang disusun oleh **Luthfia, NIM 10156121153**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa 19 agustus 2025 M bertepatan dengan tanggal 25 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene 3 September 2025 M

10 Rabi’ul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj Zulfiana Sunusi, S.Pd.,M.Pd.	(..... )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Darwis, S,Si., M.Si.	(..... )
Munaqisy II	: Saddam Husain, S.Pd.I.,MA.	(..... )
Pembimbing I	: Bulqia Mas’ud, M.Ed.	(..... )
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(..... )

Diketahui oleh
Ketua jurusan Tarbiyah dan keguruan




Dr. Ahmad Muaffaq N.S.Ag., M.Pd.
NIP 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi **Luthfia**, NIM **10156121153**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Determinasi Diri Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut

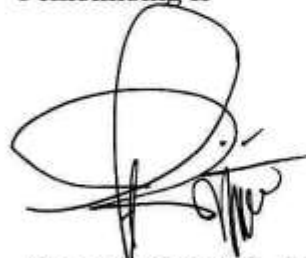
Majene, 3 Juli 2025

Pembimbing I



Bulqia Mas'ud S. S. M. Ed.
NIP: 198911102019032020

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis. M.Pd.
NIP: 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : LUTHFIA
Nim : 10156121153
Tempat, Tanggal Lahir : 23-02-2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Salletto
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Determinasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Stain
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 16 Oktober 2025
Penyusun,



LUTHFIA
NIM: 0156121153

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Determinasi Diri Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene”. Sholawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada nabi kita Muhammad SAW beserta keluarganya, dan para sahabatnya, yang senantiasa didambakan syafa’atnya di akhir kelak.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, di balik setiap lembar yang saya tulis terdapat perjuangan, tantangan, dan berbagai ujian yang datang silih berganti, baik dari sisi akademik maupun kehidupan sehari-hari yang tak jarang membuat saya merasa lelah dan hampir menyerah. Namun, di balik semua itu, ada kekuatan besar yang tak pernah putus mengalir dari sosok istimewa dalam hidup saya, yaitu kedua orang tua saya, **Busman** dan **Hasra**, yang selalu menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan cinta tanpa syarat. Mereka adalah pahlawan sejati yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah saya, yang tanpa henti memberikan semangat dan dukungan meskipun dalam keadaan susah, serta menjadi pelindung yang meneduhkan jiwa saya dari kerasnya dunia. Cinta dan kasih sayang mereka menjadi pondasi terkuat yang menopang setiap langkah saya, mengajarkan arti ketegaran, kerja keras, dan pengorbanan yang tulus. Terima kasih, Mama dan Papa, atas segala jerih payah yang telah kalian lakukan, atas setiap doa yang selalu kalian panjatkan tanpa lelah demi kebahagiaan dan keberhasilan saya. Terima kasih sudah membimbing dan mendidik saya dengan penuh cinta, terima kasih sudah menyekolahkan dan menguliahkan saya hingga saya bisa berdiri di titik ini. Skripsi ini adalah buah dari segala pengorbanan kalian yang tak ternilai harganya, dan saya berdoa semoga Allah SWT membalas

semua kebaikan dan ketulusan hati kalian dengan keberkahan, kebahagiaan, dan kesehatan yang senantiasa menyertai hidup kalian. Saya mencintai kalian lebih dari apa pun di dunia ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene. Penelitian ini selesai atas kehendak Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti haturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene;
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene;
3. Darwis S.Si., M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene;
4. Muhammad Sadding M.Pd. selaku sekretaris prodi pendidikan agama islam Negeri Majene;
5. Muammar Zuhdi Arsalan., selaku dosen PA peneliti yang sudah sangat banyak memberikan Support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Bulqia Mas'ud S.S., M.Ed, selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
7. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;

8. Darwis S.Si., M.Si selaku penguji I penulis atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, saran, dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi ini selesai.
9. Saddam Husain, S.Pd., M.A selaku penguji II penulis atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini, khususnya mencari referensi yang baik;
10. Adik-Adik penulis tercinta, Muhammad Naufal Malli dan Nadia Humaira, terima kasih karena selalu menjadi cahaya dan penyemangat terbesar dalam hidup kakak. Sebagai anak pertama, kakak menyadari betul bahwa perjalanan ini bukan hanya tentang diri sendiri, tapi juga tentang menjadi contoh terbaik yang bisa kalian lihat dan ikuti. Kadang rasanya berat memikul tanggung jawab itu, tapi melihat senyum dan semangat kalian membuat semua lelah hilang seketika. Kalian adalah alasan kakak untuk terus berjuang, untuk terus maju, dan tidak pernah menyerah meski rintangan datang bertubi-tubi. Semoga kakak bisa menjadi panutan yang membanggakan dan menjadi bukti bahwa dengan kerja keras dan doa, segala impian bisa diraih. Terima kasih sudah selalu ada, menjadi pelipur saat sedih dan penyemangat saat lelah. Kakak mencintai kalian lebih dari kata-kata yang bisa terucap, dan doa kakak tak pernah putus agar kalian tumbuh menjadi pribadi yang kuat, baik, dan penuh kasih sayang.
11. Seluruh teman seangkatan prodi Pendidikan Agama Islam, jurusan tarbiyah dan keguruan maupun lintas jurusan angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP 5 angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.

12. Sahabat masa kuliah penulis, yaitu: Putri, Rasdiana, Salwa Salsabila, Rahmiani, Irna, dan Sarina . Terimah kasih empat tahunnya telah mau menjadi sahabat saya, dan terkhusus sahabat saya Putri yang dari bangku SMA selalu bersama, kau bukan hanya sekadar sahabat, tapi juga saudara saya, Kita tumbuh bersama, belajar bersama, dan bermimpi bersama. Tak terasa waktu berlalu begitu cepat, dan kini kita harus menghadapi kenyataan pahit untuk berpisah setelah menempuh perjalanan kuliah ini. Saya tahu, perpisahan ini bukan akhir dari segalanya, tapi awal dari sebuah babak baru yang penuh harapan. Terima kasih, sahabat-sahabat, atas setiap pelukan hangat saat aku lelah, atas kata-kata penyemangat saat aku hampir menyerah, dan atas kehadiranmu yang membuatku percaya bahwa aku tidak pernah sendiri.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penulis sampai selesainya skripsi ini, terima kasih dan semoga segala kebaikan kalian mendapatkan pahala terbaik di sisi Allah SWT.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah SWT. Terimakasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkenan membuka dan membaca tulisan sederhana ini.

Majene, 16 Oktober 2025
Penyusun,



LUTHFIA
NIM: 0156121153

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Hipotesis.....	11
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	17
A. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	17
B. Determinasi Diri.....	29
C. Kerangka berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Instrumen penelitian.....	40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

ABSTRAK

Nama : **Luthfia**
NIM : **10156121153**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Determinasi Diri Mahasiswa Prodi PAI STAIN
Majene**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran pola asuh orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene, (2) mengetahui gambaran determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene, serta (3) menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto, metode Ex Post Facto adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene mulai dari angkatan 2019-2024. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat pola asuh orang tua otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa. Pola asuh otoritatif memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$. Hasil uji simultan juga menunjukkan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Karena nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Determinasi Diri, Mahasiswa, PAI, STAIN Majene

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan dalam kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang diterima seorang anak sejak lahir, Anak mulai diperkenalkan oleh orang tua tentang budi pekerti yang baik guna untuk memperoleh karakter yang mampu menjadikan diri sebagai pribadi yang utuh. Hal tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Mansur dalam Rekno Handayani, tumbuh kembang nilai positif seorang anak dapat dicapai melalui pendidikan keluarga.²

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pertama dan paling penting dalam pendidikan. Sejak zaman dulu hingga sekarang, keluarga memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang.³ Lingkungan

¹Nina Nauriyah Maarif, Mufatichatus Zulia, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain permata hati Desa Dungus Gresik*, Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol.8, No.1, 2021, h. 0-31.

² Rekno Handayani, dkk, *Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.11, No.1, 2020, h. 21.

³ Endang Susilowati, *Pemikiran Ki Hajar Dewantara untuk Mempersiapkan Generasi Berbudi Pekerti Luhur*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2024), h.13-14.

keluarga merupakan tempat bagi seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya, dalam keluarga anak mendapat rangsangan pada setiap pertumbuhan maupun perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Proses belajar inilah, seorang anak akan mencontohkan apa yang diajarkan dan dilakukan oleh setiap anggota keluarganya.⁴

Anak adalah karunia dan amanah luar biasa yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua. Tugas utama orang tua adalah merawat, mencurahkan kasih sayang, mengatur, melatih, serta membimbing mereka dalam proses perkembangan, hal tersebut merupakan bagian penting dari pola pengasuhan.⁵ Sejak lahir di dunia, seorang anak telah menjadi amanah bagi kedua orang tuanya, maka memberikan pendidikan dan pola asuh terbaik adalah tugas utama bagi orang tua dalam merawat dan membesarkan anaknya.⁶

Menurut Baumrind dalam MA Subandi, Pola asuh memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut teori behaviorisme, bayi diibaratkan sebagai "papan tulis kosong", di mana orang tua memiliki peran utama dalam membimbing, mengajarkan, serta membentuk karakter anak mereka. Mengasuh anak adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai perilaku spesifik yang dapat berfungsi sendiri maupun secara bersamaan dalam memengaruhi perkembangan anak melalui interaksi sehari-hari.⁷

⁴ Bahrn Taib, dkk, *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, 2020, h.129.

⁵ Hanifah Asma Fadhillah, dkk, *Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*, jurnal Pendidikan, Vol. 5, No.2, 2021, h.91.

⁶ Abdul Haris, *Implikasi Pola Asuh Strawberry Generation Terhadap Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2024, h. 143.

⁷ MA Subandi, *Psikologi dan Budaya Kajian Berbagai Bidang*, Pustaka Pelajar, 2019, h. 61.

Menurut perspektif Islam, peran orang tua dalam mendidik anak telah diamanahkan secara langsung oleh Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, Allah berfirman:

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ ۚ أَتَقُولُونَ آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa'piarai alawemu anna sangana'mu pole di api neraka

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.⁸

Penafsiran di atas dapat dipahami bahwa kandungan ayat Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 berisi peringatan Allah kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa menjaga diri mereka serta keluarga mereka dari api neraka. Bahan bakar neraka adalah manusia dan batu, yang dimaksud dengan manusia adalah orang-orang yang kafir, sedangkan yang dimaksud dengan batu adalah batu-batu yang dijadikan sebagai sesembahan oleh manusia. Adapun menjaga keluarga dari neraka dilakukan dengan mengupayakan agar mereka juga selalu taat kepada Allah, yakni dengan cara mengajarkan dan mendidik anak mereka, mengingatkan mereka, memberikan nasihat, bahkan jika diperlukan, memaksa mereka untuk tetap berada dalam ketaatan kepada Allah serta menjauhi perbuatan dosa dan maksiat.⁹

Setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh seseorang selalu memiliki tujuan serta alasan tertentu. Alasan atau tujuan di balik tindakan seseorang dikenal sebagai motif. Untuk mewujudkan motif tersebut, dibutuhkan dorongan yang disebut motivasi. Motif dan motivasi memiliki perbedaan, di mana motif merujuk

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h.1130

⁹ Hafid Rustiawan, Hasbullah, *Konteks Ayat Al-Qur'an dengan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No.1, 2023, h. 4-5.

pada alasan atau tujuan seseorang dalam bertindak, sedangkan motivasi adalah faktor pendorong yang membantu mencapai tujuan tersebut.

Menurut Gagne dan Deci dalam Hanggara Budi Utomo, motivasi berdasarkan teori *self determination theory*, yang dikenal sebagai motivasi determinasi diri, merupakan dorongan internal yang paling kuat dalam memengaruhi perilaku seseorang. Seseorang bertindak atas kehendaknya sendiri, secara sukarela, tanpa merasa terpaksa, tertekan, atau diwajibkan. Motivasi ini muncul melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, yaitu rasa kompetensi, kemandirian, dan keterhubungan, yang bersifat mendasar serta universal bagi kesejahteraan manusia.¹⁰

Menurut Ryan dan Deci dalam Siti Noor Aini, ketika individu merasa memiliki kontrol atas tindakannya (otonomi), mampu menyelesaikan tugas secara efektif (kompetensi), dan merasa terhubung dengan orang lain (keterhubungan), maka ia akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Hal ini mendukung pertumbuhan pribadi, keterlibatan dalam pembelajaran, dan kesejahteraan psikologis.¹¹ Bila dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa, konsep determinasi diri merujuk pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan sebagai individu yang belajar meliputi pencapaian dalam ranah akademik, pengembangan pribadi, interaksi sosial, serta kesiapan karier. Seorang mahasiswa dianggap berhasil mencapai tujuannya apabila mampu menunjukkan kemajuan yang seimbang dan optimal dalam seluruh aspek tersebut.¹²

Diana Baumrind dalam Siti Noor Aini, seorang psikolog, mengenalkan konsep pola asuh atau "*Parenting Styles*." Menurutnya, ada empat jenis pola asuh, yaitu

¹⁰ Hanggara Budi Utomo, *Motivasi Mengajar Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri*, Jurnal Psikologi, Vol. 18, No.1, 2019, h. 76.

¹¹ Siti Noor Aini, dkk, *Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin*, Journal on Education, Vol. 5, No. 4, 2023, h. 11955.

¹² Henny Christine Mamahit, *Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan keputusan Karir*, Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol. 9, No. 2, 2016, h.79.

otoriter, otoritatif, pengabaian, dan permisif.¹³ Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan yang berfokus pada aturan yang ketat, anak diwajibkan untuk mengikuti semua kehendak orang tua. Pola ini, orang tua menuntut kepatuhan penuh dari anak tanpa banyak memberikan kebebasan dalam bersikap atau berperilaku.¹⁴

Pola asuh otoritatif adalah cara mendidik anak yang bersifat positif, orang tua mendorong anak untuk mandiri, tetapi tetap memberikan aturan dan bimbingan. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak, namun tetap dengan pendekatan yang hangat. Dalam pola ini, komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung dua arah, sehingga anak merasa lebih dihargai. Dampak dari pola asuh ini sangat baik, anak menjadi lebih mandiri, ceria, dan dewasa. Mereka juga lebih kreatif, berprestasi, mampu mengendalikan diri, serta bisa mengatasi stres dengan baik. Selain itu, anak akan merasa bahagia, percaya diri, dan bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.¹⁵

Menurut Santrock dalam Eka Pentieritasari, pola asuh pengabaian (*neglectful parenting*) adalah gaya pengasuhan yang kurang memperhatikan kebutuhan anak. Pola ini, orang tua cenderung tidak terlibat dalam kehidupan anak dan mengabaikan peran mereka sebagai pengasuh. Akibatnya, komunikasi antara orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik, bahkan sering kali tidak ada interaksi yang positif. Anak dibiarkan memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bimbingan atau dukungan dari orang tua. Situasi ini dapat menyebabkan anak

¹³Siti Noor Aini, dkk, *Kualitas Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua : Sebuah Tinjauan Multidisiplin*, Journal on Education, Vol. 5, No.4, 2023, h.11955.

¹⁴ Chintia Wahyuni Puspita Sari, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua bagi Kehidupan Sosial Anak*, jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, No.1, 2020, h. 2-3.

¹⁵Ni Luh Ika Windayani, Komang Teguh Hendra Putra, *Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 178.

merasa diabaikan, pertumbuhan dan perkembangannya tidak terpantau dengan baik, serta berisiko mengalami masalah kesehatan mental.¹⁶

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang orang tua berikan kepada anak, dengan kebebasan untuk mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya sendiri.¹⁷ Menurut Hart Hawk, jenis pola asuh ini berpotensi menimbulkan dampak yang kurang baik bagi anak, seperti munculnya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, serta lemahnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Anak juga cenderung menunjukkan sikap yang mudah menyerah atau tidak tahan terhadap tekanan ketika menghadapi tantangan.¹⁸

Pentingnya pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa PAI terletak pada peran keluarga sebagai pondasi awal pendidikan yang membentuk karakter, motivasi, serta kemandirian sebelum individu memasuki dunia akademik yang lebih kompleks. Pola asuh yang diterapkan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku, tetapi juga menjadi sarana dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri, motivasi intrinsik, serta rasa tanggung jawab pada anak hingga dewasa. Hal ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, bahwa determinasi diri akan berkembang apabila kebutuhan dasar psikologis berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat terpenuhi.¹⁹

Dari sudut pandang filsafat humanistik, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki kebebasan, potensi, dan tanggung jawab untuk mengaktualisasikan

¹⁶Eka Pentiernitasari, *Identifikasi Pola Asuh Neglectful Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ekspresif, Vol. 2, No.1, 2024, h.26.

¹⁷Meike Mekagingge, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.3, 2019, h.117.

¹⁸Abdul Kadir, *Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi belajar Siswa)*, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Vol. 2, No. 2, 2020, h.157.

¹⁹ Richard M.Ryan and Edward L.Deci, *Self Determination Theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and wellness*, the Guilford Press, 2017, h. 5.

dirinya. Tokoh seperti Abraham Maslow menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung kebutuhan dasar manusia seperti penghargaan dan aktualisasi diri. Pada konteks ini, pilihan mahasiswa untuk kuliah di jurusan pendidikan agama islam bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan bentuk aktualisasi diri yang didasari oleh nilai-nilai spiritual dan pencarian makna hidup. Oleh karena itu, determinasi diri menjadi kunci penting dalam membantu mahasiswa tetap bertahan, berkembang, dan berkontribusi secara autentik di tengah tuntutan akademik dan sosial.²⁰

Kemandirian adalah salah satu aspek penting dari determinasi diri. Mahasiswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung kemandirian cenderung lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial. Mereka lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kampus. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat pilihan dapat berkontribusi pada pengembangan kemandirian dan rasa percaya diri mereka. Pentingnya pemberian pola asuh yang tepat pada anak mengartikan bahwa lingkungan keluarga menjadi aspek yang penting dalam perkembangan kognitif anak. Suatu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Ketika dirumah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan hasil belajar.²¹

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang telah membuktikan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

²⁰ Farah Dina Insani, *Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Cals Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal As-Salam, Vol.8, No.2, 2019. h.213.

²¹Abdulloh Haris Khoirun Nasir, Aan Widiyono, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mate-matika di Sekolah Dasar*, Journal On Teacher, Education, Vol.3, No.3, 2022, h. 370-371

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik, yang berarti semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.²²

Andi Azwar Dwiyani,dkk juga telah melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengambilan keputusan karier pada peserta didik sekolah menengah atas SMA di Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa gaya pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik SMA Kelas XII di Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara keseluruhan, gaya pola asuh orang tua, baik otoritatif maupun otoriter, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier. Namun, gaya pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ini.²³

Putri Vahartiningsih juga telah melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik SMA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan determinasi diri dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Dukungan orang tua dan determinasi diri juga memberikan sumbangan efektif terhadap pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hipotesis 1 diterima, dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir. Hipotesis 2 diterima, determinasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir.²⁴

²² Yuli Mulyawati,dkk,*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa*,Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar,Vol. 2, No.1,2019, h. 24.

²³ Andi Azwar Dwiyani,dkk, *Pengaruh Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA di Kabupaten Sidrap*,Pinisi Journal Of Art,Humanity and Social Studies,Vol. 4, No.3,2024, h.190.

²⁴Putri Vahartiningsih, dkk, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam,Vol. 6, No. 2, 2023, h. 540.

Proses pengumpulan data dan penguatan landasan empirik penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada tiga mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene, yaitu Salwa Salsabilah, Rasdiana, dan Rahmiani. Ketiganya dipilih secara purposif untuk mewakili ragam pengalaman pengasuhan dalam keluarga mereka masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketiganya dibesarkan dalam pola asuh otoritatif. Orang tua mereka cenderung memberikan dukungan penuh dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan, serta menciptakan komunikasi dua arah yang sehat antara anak dan orang tua. Mereka merasa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, namun tetap dibimbing dan diarahkan dengan kasih sayang dan batasan yang jelas.

Sebagai peneliti, saya sendiri merupakan individu yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh otoritatif. Sejak kecil, orang tua saya tidak hanya memberikan aturan dan batasan yang jelas, tetapi juga senantiasa membuka ruang dialog dan menghargai pendapat saya dalam berbagai hal. Setiap keputusan penting, mereka tidak serta-merta memaksakan kehendak, melainkan mengajak saya berdiskusi untuk memahami konsekuensi dari pilihan-pilihan yang ada. Pendekatan ini menjadikan saya terbiasa untuk berpikir lebih dewasa, dan tidak bergantung sepenuhnya kepada orang lain.

Pengalaman ini secara langsung membentuk determinasi diri saya, terutama ketika memasuki dunia perkuliahan. Saya mampu membagi fokus antara tuntutan akademik dan pekerjaan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tekanan. Bahkan, saat mengalami hambatan studi, seperti kelelahan atau kendala finansial, saya tetap mampu menjaga motivasi belajar karena sudah terbiasa dengan masalah-masalah dalam hidup saya. Sikap mandiri dan percaya diri yang saya miliki hari ini merupakan hasil dari pola pengasuhan yang memberi keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. Hal ini memperkuat keyakinan saya bahwa

pola asuh orang tua terutama yang bersifat otoritatif mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan determinasi diri pada mahasiswa. Penelitian ini saya anggap bukan hanya sebagai upaya akademik, tetapi juga sebagai refleksi atas perjalanan pribadi yang telah saya alami dan ingin saya angkat menjadi kontribusi ilmiah yang bermakna.

Penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa, khususnya dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN), masih tergolong minim dan belum banyak mendapat perhatian dalam literatur akademik di Indonesia. Meskipun teori pola asuh Baumrind dan *Self-Determination Theory* dari Deci dan Ryan telah banyak digunakan dalam studi psikologi dan pendidikan, pengintegrasian keduanya dalam kerangka pendidikan Islam pada tingkat perguruan tinggi belum menjadi fokus utama penelitian. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas, calon peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda, peneliti sebelumnya telah membahas tentang pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dan juga pengambilan keputusan karir, sejauh ini belum ada yang meneliti pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa PTKIN khususnya prodi Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Determinasi Diri Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana deskripsi statistik pola asuh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene?

2. Bagaimana deskripsi statistik determinasi diri Prodi PAI STAIN Majene?
3. Apakah ada korelasi antara pola asuh orang tua terhadap determinasi diri
4. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene?

C. Hipotesis

Penelitian ini, penulis mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara dalam rangka mendapatkan jawaban atas pertanyaan ataupun permasalahan yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene

H_1 : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis dan perilaku individu, termasuk di kalangan mahasiswa. Peran orang tua dalam mengasuh anak dapat beragam, mulai dari pola asuh yang otoriter hingga pola asuh yang lebih terbuka dan mendukung. Bagi mahasiswa, pengalaman masa kecil dengan pola asuh yang diterima bisa berdampak pada cara mereka beradaptasi dan menghadapi tantangan di dunia kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa merasakan dan mengalami pola asuh yang diterapkan orang tua mereka dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan akademis dan sosial mereka di kampus.

- 1) Pola asuh otoriter adalah pengawasan yang ketat dan kontrol yang tinggi dari orang tua, namun rendahnya perhatian emosional atau pengakuan terhadap perasaan anak. Anak yang tumbuh dengan pola ini cenderung

mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan secara mandiri dan sering merasa tertekan;

- 2) Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang cenderung memberikan pengawasan yang bijak, tetapi tetap memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kemandirian. Anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung lebih berkemampuan dalam beradaptasi dan memiliki keterampilan sosial yang baik;
- 3) Pola ini ditandai dengan kebebasan yang berlebihan, di mana orang tua cenderung menuruti hampir semua keinginan anak tanpa banyak pembatasan. Anak-anak yang tumbuh dengan pola ini mungkin kesulitan dalam menghadapi tantangan atau hambatan di kehidupan kampus;
- 4) Pola ini terjadi ketika orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak dalam aspek emosional atau praktis, yang dapat menyebabkan masalah dalam pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi sosial.

Pola asuh yang diterima mahasiswa sejak kecil dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap bagaimana mereka beradaptasi di lingkungan kampus, baik dalam hal akademik maupun sosial. Dengan memahami persepsi mahasiswa terhadap pola asuh yang mereka alami, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang tua, pendidik, dan pengelola Universitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa.

b. Determinasi Diri

Determinasi diri adalah kemampuan untuk mengendalikan hidup dan membuat keputusan berdasarkan nilai dan tujuan pribadi. Kemampuan ini melibatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, tanggung jawab atas tindakan, dan keberanian menghadapi tantangan.

Determinasi diri sangat diperlukan untuk mencapai potensi terbaik, baik dalam kehidupan pribadi, pendidikan, maupun karier. Ketika seseorang memiliki determinasi diri yang baik, ia akan lebih termotivasi secara intrinsik dan memiliki kemauan yang kuat untuk berkembang. Hal ini juga membuat seseorang lebih tangguh dalam menghadapi hambatan dan lebih mampu belajar dari kegagalan.

Determinasi diri tidak terbentuk begitu saja. Faktor-faktor seperti pola asuh, hubungan sosial, dan lingkungan sangat memengaruhi perkembangannya. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman dapat memberikan rasa percaya diri dan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi. Sebaliknya, tekanan yang berlebihan atau lingkungan yang menghambat kemandirian dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk mengembangkan determinasi diri.

Bagi calon peneliti, determinasi diri bukan hanya tentang membuat keputusan, tetapi juga tentang memahami apa yang benar-benar penting dalam hidup dan berani mengambil langkah untuk mencapainya. Determinasi diri yang kuat, seseorang dapat menjalani hidup yang lebih bermakna dan memuaskan.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pada pembahasan ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap determinasi diri Mahasiswa PAI. Pola asuh ini membahas tentang empat macam bentuk pola pengasuhan, yaitu pola asuh otoritatif, otoriter, permisif dan *Neglectful*/ pengabaian.

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Determinasi Diri yaitu sebagai berikut;

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Azwar Dwiyan dan Muh. Daud, dalam jurnal *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies* Vol.4,No.3, dengan judul “ Pengaruh Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA Di Kabupaten

Sidrap” yang ditulis pada tahun 2024, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMA Kelas XII di Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara keseluruhan, gaya pola asuh orang tua, baik *authoritative* maupun *authoritarian*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier. Gaya pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ini.²⁵Perbedaan penelitian Andi Azwar Dwiyan dkk, terletak pada Variabel Y, Tentang Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA Di Kabupaten Sidrap, sedangkan calon peneliti meneliti tentang determinasi diri mahasiswa PAI.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Pulung Riyanto,dkk, pada jurnal of *Physical and Outdoor Education*, dengan judul “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak” yang ditulis pada tahun 2022, dengan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan nilai koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,269 (26,9 %). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 26,9% dan sisanya sebesar 73,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²⁶Perbedaan penelitian Pulung Riyanto,dkk, terletak pada metode penelitian yang digunakan dan Variabel Y, penelitian Pulung Riyanto,dkk, menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex*

²⁵ Andi Azwar Dwiyan, dkk, *Pengaruh Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Sekolah Menengah atas SMA di Kabupaten Sidrap*, Pinsi Journal Of Art, Humanity and Social Studies, Vol. 4, No.3, 2024, h.190.

²⁶ Pulung Riyanto,dkk, *Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*, Journal of Physical and Outdoor Education, Vol. 4, No. 2, 2022, h.161-162.

post facto, dan Variabel Y Perkembangan Sosial Emosional Anak, sedangkan calon peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi dan Variabel Y, Determinasi diri mahasiswa PAI.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Amir Prihartono,dkk, pada jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” yang ditulis pada tahun 2021, dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Pola asuh yang baik dari orang tua akan berdampak besar terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik disekolah. Berdasar dari tiga jenis pola asuh orang tua, jenis pola asuh otoritatif paling tepat dan sangat dominan dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.²⁷ Perbedaan penelitian Amir Prihartono,dkk, terletak pada metode penelitian yang digunakan dan Variabel Y, metode yang digunakan *literature review* atau studi kepustakaan, dan Variabel Y terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan calon peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi dan Variabel Y, Determinasi diri mahasiswa PAI.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi statistik pola asuh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene?
- b. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi statistik determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene?
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene

²⁷ Amir Prihartono,dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 4, 202, h.1001.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan Islam, khususnya dalam memahami hubungan antara pola asuh orang tua dengan determinasi diri mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa, Memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya pola asuh dalam membentuk determinasi diri yang kuat dalam menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan (STAIN Majene): Memberikan masukan bagi pihak kampus dalam merancang program bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran, serta membentuk lingkungan akademik yang mendukung perkembangan determinasi diri mahasiswa.
- 3) Bagi Orang Tua, Menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang tepat agar dapat mendukung kemandirian dan motivasi anak dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Istilah pola asuh berasal dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai model, corak, sistem, cara kerja, atau bentuk yang bersifat tetap. Sementara itu, asuh merujuk pada aktivitas merawat, membimbing, mendidik anak, serta memimpin suatu lembaga atau badan. Oleh karena itu, pola asuh dapat dipahami sebagai suatu metode atau sistem tertentu yang digunakan dalam proses mendidik, merawat, dan membimbing anak.²⁸

Menurut Baumrind dalam MA Subandi, pengasuhan anak adalah proses yang kompleks karena melibatkan berbagai perilaku orangtua yang dapat bekerja secara terpisah atau bersama-sama dalam memengaruhi perkembangan anak. Proses ini berlangsung melalui interaksi sehari-hari yang bersifat timbal balik, antara anak dan orangtua saling memengaruhi.

Menurut Bronfenbrenner, pengasuhan merupakan sarana yang digunakan oleh orang tua untuk mengenalkan anak pada lingkungannya, baik dalam aspek fisik maupun sosial. Kehadiran orang tua yang konsisten dalam kehidupan anak menjadikan mereka sebagai pihak yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak, karena adanya interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Proses pengasuhan berperan penting dalam membentuk kesehatan fisik dan mental anak, perilaku, kemampuan akademik, hingga keterlibatan mereka di dunia kerja sepanjang hidup. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

²⁸Muh. Daud, Dian Novita Siswanti, Novita Maulidya jalal, *Psikologi Perkembangan Anak*,(Cet. 2; Kencana, 2021), h. 147.

pengasuhan anak dipahami melalui berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda.²⁹

Sementara itu, Tomy Setiabudhi dalam jurnal *A dan Kia* menyampaikan bahwa pola asuh merupakan bentuk pengasuhan anak yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, di mana keluarga memiliki peran dalam membentuk perilaku anak agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam membentuk generasi yang berkualitas sangat bergantung pada tanggung jawab orang tua dalam memberikan pengasuhan yang tepat dan sesuai kepada anak-anak mereka.³⁰

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua.

Baumrind dalam Seto Mulyadi, mengatakan bahwa jenis pola pengasuhan itu ada empat yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pendekatan pengasuhan yang cenderung membatasi dan memberi hukuman. Pola ini, orang tua menuntut anak untuk selalu menaati perintah serta menunjukkan sikap hormat tanpa banyak ruang untuk berdiskusi. Mereka menetapkan aturan yang ketat dan mengontrol perilaku anak secara intens, namun dengan tingkat kehangatan emosional yang rendah. Orang tua dalam pola ini sering kali berperan seperti atasan, menuntut kepatuhan mutlak, bersikap keras, dan menegakkan banyak peraturan. Dampaknya terhadap anak, pola asuh ini dapat membentuk kepribadian yang cemas, rendah diri, kurang terampil dalam berkomunikasi, kesulitan dalam mengambil keputusan, serta

²⁹ MA Subandi, *Psikologi dan Budaya Kajian Berbagai Bidang*, Pustaka Pelajar, 2019, h.61-62.

³⁰ A Dan Kia, Emi Murniarti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 13, No.3, 2020, h. 269.

memiliki kecenderungan untuk memberontak, merasa sedih, dan mengalami tekanan emosional.³¹

Menurut Santrock dalam jurnal Chintia Wahyuni Puspita Sari, orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter cenderung menetapkan aturan yang ketat dan membatasi ruang anak untuk mengekspresikan perasaan atau menyampaikan pendapat. Pola asuh ini, anak tidak diberi kebebasan untuk mengambil keputusan, bahkan dalam hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri, karena semua keputusan sepenuhnya ditentukan oleh orang tua. Anak hanya dituntut untuk mematuhi tanpa adanya ruang untuk berpendapat atau menolak. Karakteristik utama dari pola ini adalah dominasi orang tua yang sangat kuat, bahkan mendekati mutlak. Ketidakpatuhan anak biasanya dibalas dengan hukuman yang berat, suara anak jarang diperhatikan, sehingga anak merasa tidak memiliki peran atau keberadaan yang diakui dalam keluarga. Selain itu, perilaku anak juga diawasi secara ketat oleh orang tua.³²

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial karena kurangnya kebebasan untuk mengekspresikan diri dan melakukan hal-hal yang mereka sukai. Kondisi ini dapat membentuk karakter anak menjadi penakut, pemalu, tertutup, dan kurang inisiatif. Selain itu, mereka bisa menjadi pribadi yang lemah, mudah terpengaruh oleh lingkungan, bersikap kasar, serta rentan mengalami stres. Sifat-sifat tersebut dapat menjadi hambatan besar dalam kemampuan anak untuk berinteraksi secara sehat dan positif dengan lingkungan sekitarnya.³³

³¹Seto Mulyadi,dkk, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*,(Cet. 2; Depok: PT Rajagrafindo Persada), h.194.

³² Rofiqoh Firdausi, Nanik Ulfa, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Bululawang*, Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah,Vol.3,No. 2, 2022, h. 136.

³³ Shela Nur Mardiana, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini*,Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 20, No.1, 2020, h. 23.

Orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter umumnya menerapkan hukuman fisik dan memaksa anak untuk mematuhi semua perintah tanpa pengecualian. Mereka cenderung bersikap kaku, tidak terbuka, dan emosional. Gaya pengasuhan seperti ini sering kali disebut sebagai pola asuh yang bersifat diktator—minim komunikasi, bimbingan, dan kasih sayang. Orang tua dalam kategori ini biasanya menekan anak agar selalu mengikuti kehendak mereka, bersikap sangat mengontrol, dan menuntut karena merasa memiliki otoritas penuh. Mereka juga tidak segan memberikan hukuman fisik ketika anak dianggap melanggar aturan.³⁴

Menurut Dedy Siswanto, ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Anak harus menaati peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah;
- 2) Orang tua sering mencari kesalahan anak, dan dihukumilah anak tersebut;
- 3) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak;
- 4) Jika ada selisih pendapat antara orangtua dan anak, maka anaklah yang disebut pembangkang dan;
- 5) Orang tua memaksa anak untuk disiplin.³⁵

b. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif merupakan pendekatan yang menempatkan anak sebagai pusat perhatian, dengan mengombinasikan kehangatan emosional, pemberian batasan yang jelas, serta dukungan terhadap kemandirian anak. Orang tua dengan gaya ini umumnya bersikap responsif, suportif, dan memberikan pengasuhan dengan kontrol yang seimbang. Pola ini dianggap paling mendukung perkembangan kemampuan sosial anak secara optimal.³⁶

³⁴ Yuni Lisda Mardiah, Syahrul Ismet, *Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak*, Journal of Childhood Education, Vol. 5 No.1, 2020, h. 89.

³⁵ Endang Hadiati, Sumardi, Sima Mulyadi, *Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Anak 4-5 Tahun di RA AL-ISHLAH*, Journal Pendidikan, Vol.5 No.2, 2021, h. 73.

³⁶ MA Subandi, *Psikologi dan Budaya Kajian Berbagai Bidang*, 2019, h. 62.

Pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk berkembang secara mandiri, namun tetap dalam pengawasan dan batasan yang jelas dari orang tua. Interaksi dua arah melalui komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat dianjurkan dalam pola ini. Selain itu, orang tua juga menunjukkan kepedulian dan memberikan dukungan yang konsisten terhadap anak-anak mereka.³⁷

Pendekatan ini, orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif memposisikan hak dan kewajiban antara mereka dan anak secara seimbang. Mereka membuka ruang komunikasi dua arah, di mana terdapat saling memberi dan menerima, serta menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan maupun pandangan anak. Selain itu, anak diberikan kesempatan untuk tumbuh mandiri, membangun ketahanan diri, dan mengembangkan kontrol internal. Anak juga diajak terlibat dalam proses pengambilan keputusan keluarga.³⁸

Menurut Hurlock dalam Rafiqoh Firdausi, pola asuh otoritatif ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anak. Anak diberikan ruang untuk bertumbuh secara mandiri serta mengembangkan kontrol dari dalam dirinya. Pola asuh ini, orang tua turut melibatkan anak dalam mengatur aspek-aspek kehidupannya, menetapkan aturan bersama, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Ciri-ciri pola asuh otoritatif yaitu :

- 1) Menghargai pada minat dan keputusan anak;
- 2) Mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya;

³⁷ Jhon W.Santrock,*Psikologi Pendidikan*, (Cet. 5; Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2011), h. 87.

³⁸ Bemardus Widodo, Detta Eka Bern, *Kecerdasan Adversitas Ditinjau Dari Pola Asuh Otoritatif dan Keyakinan Diri*,*Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.3, 2022, h. 394-395.

3) Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu³⁹

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang ditandai dengan rendahnya tuntutan terhadap anak, namun diiringi dengan tingkat kehangatan yang tinggi. Orang tua cenderung menghindari konflik langsung dan tidak memberlakukan kontrol yang ketat terhadap perilaku anak. Gaya pengasuhan ini sering kali diasosiasikan dengan perilaku memanjakan anak.⁴⁰

Menurut Baumrind dalam jurnal Angga Kurniawan, pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua dapat membentuk karakter anak yang cenderung impulsif dan agresif, memiliki sikap pemberontak, dominan dalam berinteraksi, serta tidak memiliki arah hidup yang jelas. Anak dengan pola asuh ini juga cenderung berprestasi rendah, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya sendiri.⁴¹

Pola asuh permisif dapat berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Pendapat Samrock memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa disertai pengawasan yang memadai. Minimnya kontrol dari orang tua membuat anak kekurangan arahan, bimbingan, dan masukan, sehingga ketika anak menunjukkan perilaku yang kurang baik, hal tersebut seringkali tidak ditanggapi secara serius oleh orang tua.⁴²

³⁹ Rafiqoh Firdausi, Nanik Ulfa, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang*, Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, Vol. 3 No. 2, 2022, h.137.

⁴⁰ MA Subandi, *Psikologi dan Budaya Kajian Berbagai Bidang*, Pustaka Pelajar, 2019, h.62.

⁴¹ Angga Kurniawan, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Rasa Percaya Diri Kelas Siswa kelas V*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2018, h.1.345.

⁴² Titin Prastyawati, Sudi Dul Aji, Jouice Soraya, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Otoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian dan pendidikan IPS, h.58.

Menurut Santrock ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- 1) Orang tua memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri serta menentukan pilihan tanpa batasan waktu tertentu;
- 2) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah;
- 3) Pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman;
- 4) Orang tua tidak terlalu menekankan pentingnya kedewasaan dalam perilaku, seperti menunjukkan sikap sopan santun atau menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang ada;
- 5) Orang tua cenderung menghindari memberikan kontrol yang ketat dan lebih toleran, serta menunjukkan sikap menerima terhadap keinginan dan dorongan yang diinginkan anak.⁴³

d. Pola Asuh *Neglectful*/ Pengabaian

Pola asuh pengabaian merupakan bentuk pengasuhan di mana orang tua kurang berperan aktif dalam kehidupan anak-anaknya. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang abai cenderung merasa bahwa mereka bukan prioritas, karena orang tua lebih memfokuskan perhatian pada hal-hal lain. Kondisi ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan kurang mampu mengelola perilaku sosialnya secara efektif. Akibatnya, mereka sering kali tidak memiliki dorongan kuat untuk meraih prestasi.⁴⁴

Santrock, dalam jurnal Salwa Divani Tausi, menjelaskan bahwa pola asuh pengabaian (*neglectful*) adalah bentuk pengasuhan di mana orang tua tidak menunjukkan keterlibatan dalam kehidupan anak. Anak yang dibesarkan dengan

⁴³ Firdausi Rafiqoh,Ulfa Nanik,*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang*,Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah,Vol. 3 No.2, 2022, h.137-138.

⁴⁴ Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. 5,; Jakarta Selatan: Salemba Humanika,2011), h. 87.

pola ini umumnya merasa terisolasi dari keluarganya karena merasa diabaikan, bahkan ditolak oleh orang tuanya. Kurangnya perhatian dan kasih sayang membuat anak cenderung mengembangkan perilaku manipulatif atau menipu sebagai cara untuk mendapatkan perhatian dari pengasuh atau orang di sekitarnya.⁴⁵

3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Setiap manusia dalam melakukan tindakan pasti tidak terlepas dari sebuah alasan, begitu pula dengan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya.

Menurut Mussen dikutip Marcelina, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

a. Lingkungan Tempat Tinggal

Kondisi lingkungan tempat tinggal suatu keluarga dapat memengaruhi cara orang tua dalam menjalankan pola asuh terhadap anak. Misalnya, keluarga yang tinggal di kota besar cenderung lebih protektif dan sering mengawasi aktivitas anak karena adanya rasa khawatir yang tinggi. Contohnya, orang tua mungkin melarang anak pergi sendiri ke suatu tempat. Sebaliknya, di lingkungan pedesaan, kekhawatiran orang tua biasanya tidak sebesar itu, sehingga anak diberikan kebebasan yang lebih dalam beraktivitas di luar rumah.

b. Subkultural Budaya

Faktor subkultur budaya turut berperan dalam membentuk pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Setiap budaya memiliki pendekatan pengasuhan yang berbeda. Sebagai contoh, dalam beberapa budaya, anak-anak diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau berargumen mengenai aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Namun, kebiasaan seperti ini tidak berlaku secara

⁴⁵ Salwa Divani Tausi, *Pola Asuh Yang Memunculkan Kepribadian Machiavellianism: A System Review*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 8, No.1, 2024, h. 49.

universal, karena di budaya lain hal tersebut mungkin dianggap tidak sopan atau tidak diterima.

c. Status Sosial Ekonomi.

Perbedaan status sosial dalam suatu keluarga turut memengaruhi variasi dalam penerapan pola asuh terhadap anak.⁴⁶

Gunarsa, juga mengatakan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Pengalaman masa lalu;
- 2) Nilai-nilai yang di anut oleh orang tua;
- 3) Tipe kepribadian dari orang tua;
- 4) Kehidupan perkawinan orang tua.⁴⁷

4. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam

Menurut pandangan Islam, pola asuh merujuk pada keseluruhan sikap dan tindakan orang tua terhadap anak sejak usia dini, yang meliputi pendidikan, pembinaan, pembiasaan, dan pengarahan anak secara maksimal, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴⁸

Dalam menjalankan amanah dari Allah Swt, yaitu mendidik anak yang memiliki fitrah tauhid, orang tua harus menjadikan ajaran Islam sebagai dasar utama dalam pembinaan dan pendidikan anak. Hal ini bertujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, senantiasa hidup sesuai dengan petunjuk Allah

⁴⁶ Abdul Haris, *Implikasi Pola Asuh Strawberry Generation Terhadap Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2024, , 153.

⁴⁷ Mohammad Adnan, *Mengenal Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak*, Jurnal Studi Keislaman, Vol.5, No.2, 2019, h. 21.

⁴⁸ Teguh Fachmi, Umayah, Hasbullah, *Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis dan Internalisasi Karakter Mahmudah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8, No.2, 2021, h, 425.

Swi, dan tetap mempertahankan ketaatan beragama dalam kondisi apapun, di mana pun, dan kapan pun, tanpa tergoyahkan.⁴⁹

Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*) mengatur semua dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam hal pola pengasuhan anak oleh orang tua. Ajaran Islam, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat menentukan nasib mereka di akhirat, baik kebahagiaan maupun penderitaan. Jika orang tua berhasil mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang saleh dan salehah, maka mereka akan memperoleh kebahagiaan. Namun, jika orang tua gagal dalam mendidik anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang saleh, maka mereka akan menghadapi penderitaan di akhirat.⁵⁰

Menurut Nashih Ulwan dalam karya Nurainiah, konsep pola asuh dalam Islam lebih menekankan pada praktik pengasuhan, khususnya dalam pembentukan moral anak. Pendidikan moral dalam Islam yang seharusnya diterapkan oleh orang tua, sebagaimana dijelaskan oleh Mahfudz dalam Nurainiah, mencakup berbagai aspek seperti penanaman akidah, pembiasaan dalam ibadah, pengenalan dan pengajaran mengenai halal dan haram, proses pembelajaran, pemberian hukuman, pemberian penghargaan, hubungan persahabatan antara orang tua dan anak, serta penerapan keadilan dan saling mendukung di dalam keluarga.⁵¹

Pola asuh menurut Islam adalah sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dalam pengasuhan yang merupakan tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Sebagaimana surat Al-Luqman 31:17

⁴⁹ Iwan Ridwan, *Konsep dan Pola asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Q.S AL-lukman ayat 12-19)*, Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, Vol.4, No.2, 2019, h.122-123.

⁵⁰ Izzatul Rusuli, *Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Islam dan Barat*, Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol. 6, No.1, 2020, h. 62.

⁵¹ Nurainiah, *Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol.2, No.1, 2023, h. 76.

عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَاصِبِ الْمُنْكَرِ عَنِ وَائِهِ بِالْمَعْرُوفِ وَأُمِرَ الصَّلَاةَ أَقِمِ بَيْنِي ۝
 ۱۷ الأُمُورِ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E ana ’u ke ’deangi sambayang anna sioi (tau) mappogau’ anu macoa anna pularai pole di panggauang adae’ anna’ sa’baro’ o di anu marruao Sitonganna di bassa di ’o mittamai di anu nawajikang (Puang Alla Taala)

Artinya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁵²

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Luqman memerintahkan dan menuntut anaknya untuk mendirikan shalat dan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang orang supaya tidak melakukan perbuatan buruk. Oleh karena itu, hal ini tidak mungkin dapat dilakukan kecuali dari pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki konsep diri yang baik pula.⁵³

Pola asuh dalam Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam tindakan orang tua terhadap anak, yang mencakup proses membesarkan, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara maksimal, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Islam memberikan perhatian yang mendalam terhadap setiap tahap perkembangan anak dalam setiap pola pengasuhan. Berikut adalah tahapan perkembangan anak menurut usia yang disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib:

a. Pola Asuh pada Anak Usia 0–6 Tahun

Pada tahap ini, anak diperlakukan seolah-olah ia adalah seorang pemimpin. Nabi Muhammad Saw, sebagai contoh teladan yang sempurna, telah

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Makassar:Balitbang Agama,2019), h.806

⁵³ Putri Indah Pratiwi,*Pola asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam dan Implikasi Terhadap pembentukan konsep diri anak*, 2023,h. 23-24.

menunjukkan kepada orang tua bagaimana cara mencintai, memberikan perhatian penuh, dan melindungi anak dengan kasih sayang yang tanpa batas.

b. Pola Asuh pada Anak Usia 7–14 Tahun

Tahap ini, anak diajarkan tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab, terutama dalam menjalankan ibadah. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah Saw menekankan, "Ajarkanlah anak-anakmu untuk sholat ketika mereka berusia 7 tahun, dan berikan teguran jika mereka meninggalkan sholat pada usia 10 tahun." Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk mendidik anak, bukan untuk menyakiti mereka.

c. Pola Asuh pada Anak Usia 15–21+ Tahun

Pada tahap ini, anak telah memasuki usia dewasa atau akhir masa baligh. Dalam kondisi ini, orang tua diharapkan mampu menggunakan keterampilan yang efektif untuk membangun hubungan yang baik dengan anak. Anak pada usia ini membutuhkan sosok orang tua yang dapat dijadikan sahabat. Salah satu cara untuk mempererat hubungan dengan anak adalah melalui komunikasi yang terbuka, menjadi pendengar yang baik, dan menghindari sikap menghakimi.

Tujuan utama dari penerapan pola asuh adalah untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Menurut pandangan Al-Qur'an, tepatnya pada surat At-Tahrim:6, Allah SWT menegaskan agar setiap individu menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Ini mencakup perintah untuk menghindari perbuatan yang buruk dan mungkar.⁵⁴

⁵⁴ Neneng Alawiah, Ananda Najwa Asmara, Ela Herlina, *Pengasuhan dan Kesehatan Mental Anak dalam Perspektif Islam di desa Rajeg Mulya*, *Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 7-8.

B. *Determinasi Diri*

1. Pengertian Determinasi Diri

Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory* atau SDT) adalah sebuah teori motivasi yang diperkenalkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan pada tahun 1985. Teori ini berfokus pada pentingnya motivasi intrinsik serta kebutuhan dasar manusia dalam mencapai kesejahteraan dan kepuasan pribadi. SDT menjelaskan motivasi dan kepribadian manusia dengan menekankan pada sumber daya internal yang secara alami berkembang untuk membentuk karakter dan mengatur perilaku. Teori ini mempelajari kecenderungan alami manusia untuk berkembang, serta kebutuhan psikologis dasar yang menjadi landasan motivasi diri dan pembentukan kepribadian, serta kondisi yang mendukung proses positif tersebut.⁵⁵

Teori determinasi diri, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai menentukan nasib sendiri, awalnya berkembang dari asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa manusia secara alami memiliki kecenderungan untuk berkembang secara konstruktif dan membangun identitas diri yang kompleks dan terorganisir, menurut Ryan dan Deci. Teori ini merupakan salah satu pendekatan motivasi yang berfokus pada motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Motivasi ini mendorong individu untuk bertindak berdasarkan tujuan yang ingin dicapainya, seperti yang dijelaskan oleh Mamahit dalam skripsi Atika Fitri Yuliana.⁵⁶

Menurut Deci dan Ryan dalam Imam Faisal Hamzah, individu memerlukan motivasi intrinsik untuk mengalami perubahan. Determinasi diri

⁵⁵ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*, American Psychologist, Vol. 55, No.1, 2000, h. 68.

⁵⁶ Atika Fitri Yuliana, *Hubungan Antara Determinasi Diri dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Ma'rif NU 01 Limpung*, 2023, h.18.

merupakan sebuah spektrum yang berkesinambungan, yang berarti individu pada awalnya mungkin didorong oleh faktor eksternal, namun seiring waktu mereka dapat berkembang untuk memotivasi diri mereka sendiri. Proses pembentukan motivasi intrinsik tidak terjadi begitu saja, melainkan memerlukan perjalanan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pihak yang mengambil kebijakan juga perlu memberikan dukungan yang bersifat mendampingi. Individu akan semakin terintegrasi, tidak hanya secara fisik, tetapi juga dalam konteks sosial.⁵⁷

Teori Determinasi Diri menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki keinginan bawaan untuk berkembang secara aktif dan menjalin hubungan sosial. Pertumbuhan yang optimal dapat tercapai jika lingkungan mendukung terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis utama, yakni otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Namun, jika lingkungan justru menghambat pemenuhan kebutuhan tersebut, seperti melalui tindakan kontrol yang berlebihan, sikap penolakan, atau kritik yang tajam, individu berisiko mengalami penurunan motivasi, menjadi defensif, atau menunjukkan perilaku negatif seperti sikap apatis dan agresif.⁵⁸

2. Aspek Determinasi Diri

Prinsip dasar teori determinasi diri menurut Ryan dan Deci ada tiga antara lain:

a. Kompetensi (*competence*).

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi lingkungan sekitarnya dan mencapai hasil yang penting. Setiap individu perlu merasa mampu dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi tingkat kompetensi seseorang, semakin besar motivasi dan kemandiriannya. Kompetensi juga berkaitan dengan

⁵⁷ Imam Faisal Hamzah, *Aplikasi Self-Determination Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0*, Prosiding Berkala Psikologi, Vol.1, 2019, h. 71.

⁵⁸ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, *Self Determination Theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and wellness*, the Guilford Press, 2017, h. 5.

keinginan untuk bertindak secara efektif dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan memiliki kompetensi yang baik, seseorang akan lebih siap dan berani menghadapi tantangan di sekitarnya.

b. Otonomi atau Kemandirian.

Otonomi berarti kebebasan untuk mengambil keputusan tanpa tekanan dari orang lain. Seseorang yang memiliki otonomi dapat memilih tindakan yang sesuai dengan keinginannya. Otonomi lebih berpengaruh terhadap motivasi dari dalam diri dibandingkan dengan kompetensi. Dengan otonomi, seseorang menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menentukan prinsip serta pilihannya. Secara sederhana, otonomi bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

c. Keterkaitan atau Keterhubungan (*Relatedness*).

Keterkaitan adalah kemampuan membangun kepercayaan diri dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Keterkaitan atau keterhubungan menekankan pentingnya berinteraksi, merasa terhubung, terlibat, serta merasakan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.⁵⁹

Teori Determinasi Diri mencakup beberapa elemen penting yang memengaruhi motivasi dan kesejahteraan pribadi seseorang. Berikut adalah beberapa elemen utama dalam SDT:

- 1) Motivasi intrinsik, SDT menekankan pentingnya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari kepuasan dan keinginan internal seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap bermakna dan memuaskan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, Selain motivasi intrinsik, SDT juga mengakui adanya motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari faktor eksternal seperti hadiah, penghargaan atau hukuman. Namun, SDT menekankan

⁵⁹ Evicenna Yuris,dkk, *Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus*, Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, Vol.1, No. 2, 2019, h.144-145.

pentingnya memastikan bahwa motivasi ekstrinsik mendukung dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan psikologis dasar.⁶⁰

Determinasi diri secara khusus mengasumsikan bahwa manusia telah berevolusi untuk menjadi makhluk yang secara intrinsik ingin tahu, aktif secara fisik, dan sangat sosial. Perkembangan individu manusia ditandai dengan keterlibatan proaktif, mengasimilasi informasi dan regulasi perilaku, serta menemukan integrasi dalam kelompok sosial. Sejak masa bayi (ketika membutuhkan lingkungan yang mendukung), orang menunjukkan kecenderungan intrinsik untuk tertarik, belajar dengan mendalam, dan menguasai baik dunia batin maupun dunia luar mereka. Kecenderungan ini mencakup propensi yang melekat untuk mengeksplorasi, memanipulasi, dan memahami yang terkait dengan motivasi intrinsik

Setiap bentuk motivasi ekstrinsik dalam *Self-Determination Theory* (SDT), seperti eksternal, introjeksi, identifikasi, dan integrasi, memiliki penyebab, dukungan, dan karakteristik yang berbeda. Namun, bentuk-bentuk ini diurutkan berdasarkan tingkat otonominya Ryan & Connell. Semakin tinggi tingkat otonomi motivasi, semakin besar dukungan alami seseorang untuk bertindak, yang memberikan manfaat pada energi, emosi, dan kemampuan berpikir.

3. Spektrum Motivasi

Adapun bagian dari Spectrum of Motivation / Spektrum Motivasi sebagai berikut;

a. Amotivasi

Amotivasi adalah keadaan ketika seseorang tidak punya semangat atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Menurut Deci dan Ryan dalam jurnal Ranita Banerjee, hal ini terjadi karena motivasinya tidak berasal dari keinginan sendiri.

⁶⁰ Budi Kho, *Ilmu Manajemen Industri, Pengetahuan Tentang Manajemen Produksi dan Operasional, Manajemen SDM dan Manajemen Kualitas*, 2023.

Anak-anak yang mengalami amotivasi tidak didorong oleh motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, dan mereka cenderung menghindari tugas-tugas akademik karena merasa tidak ada hubungan yang berarti antara tindakan mereka dan hasil yang didapat. Misalnya, anak mungkin berpikir, "Untuk apa belajar kalau nilainya tetap jelek?" atau "Saya tidak merasa belajar ini penting untuk saya." Pikiran seperti ini membuat mereka tidak tertarik, merasa tidak mampu, atau tidak percaya bahwa usaha mereka akan berhasil.⁶¹

b. *Eksternal Regulation*/Regulasi Eksternal

Regulasi Eksternal adalah jenis motivasi yang muncul karena dorongan dari luar diri seseorang. Tindakan dilakukan bukan karena keinginan sendiri, tapi karena ada tekanan atau imbalan dari lingkungan sekitar. Misalnya, seseorang belajar karena disuruh orang tua atau ingin dapat hadiah.

c. *Introjected Regulation*/Regulasi Terintegrasi

Menurut Vallerand dan Bissonnete dalam jurnal Isabel Mercader-Rubio, Regulasi Terintegrasi, adalah saat seseorang melakukan sesuatu karena dia merasa itu penting, benar, dan cocok dengan siapa dirinya. Jadi, bukan karena disuruh, bukan karena mau hadiah, tapi karena dia memang percaya itu hal yang baik untuk dilakukan. Contohnya, seorang siswa belajar giat karena dia merasa pendidikan itu penting untuk masa depan, dan dia ingin jadi orang yang bertanggung jawab dan sukses. Jadi, belajar bukan hanya kewajiban, tapi sudah jadi bagian dari dirinya.

d. *Identified Regulation*/Regulasi Teridentifikasi

Regulasi Teridentifikasi adalah jenis motivasi di mana seseorang melakukan sesuatu karena dia merasa itu penting dan bermanfaat, meskipun alasannya masih berasal dari luar dirinya. Artinya, orang tersebut belum sepenuhnya

⁶¹ Ranita Banerjee, Santoshi Halder, *Amotivation and Influence of Teacher Support Dimensions: A Self-Determination Theory Approach*, Journal Homepage, 2021, h.1.

melakukannya karena suka atau karena itu bagian dari dirinya, tapi dia sudah sadar bahwa kegiatan itu punya tujuan yang baik dan berguna untuk dirinya sendiri. Contohnya, Seorang mahasiswa ikut organisasi kampus bukan karena dia hobi organisasi, tapi karena dia tahu pengalaman ini akan berguna untuk pengembangan dirinya.⁶²

e. *Intrinsic Motivation to Experience Stimulation/* Motivasi Intrinsik untuk Stimulasi Pengalaman

Motivasi intrinsik untuk stimulasi pengalaman adalah jenis motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang karena aktivitas itu sendiri terasa menyenangkan, menarik, atau memberi pengalaman baru. Orang yang memiliki motivasi ini tidak terlalu memikirkan hasil atau imbalan, tapi lebih fokus pada kenikmatan dan rasa puas saat melakukannya. Contohnya, Mahasiswa ikut kelas seni karena merasa melukis itu menenangkan dan menyenangkan, bukan karena butuh nilai.

f. *Intrinsic Motivation toward Accomplish/* Motivasi Intrinsik untuk Mencapai Tujuan

Motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan, yaitu adanya kepuasan yang dirasakan oleh individu dan kesenangan yang didapatkan ketika berhasil melewati, menyelesaikan, dan menciptakan sesuatu yang baru. Motivasi ini mendorong seseorang untuk terus berusaha meskipun ada hambatan, karena dia merasa bangga dan senang dengan proses yang dijalani untuk mencapai tujuannya. IMTA lebih fokus pada proses dan pencapaian daripada pada hasil atau hadiah di akhir. Contohnya, Seorang penulis menghabiskan berbulan-bulan

⁶² Isabel Mercader-Rubio,dkk,*Emotional Intelligence as a Predictor of Identified Regulation,Introjected regulation, and Eksternal Regulation in Athletes*, Frontiers in Psychology, 2022, h. 02.

menulis novel meskipun ingin bukunya diterbitkan, dia merasa paling puas saat menyelesaikan proses menulis dan cerita yang sudah lama dia impikan.

g. *Intrinsic Motivation to Know/ Motivasi Intrinsik untuk Mengetahui*

Motivasi intrinsik untuk mengetahui (IMTK), adalah jenis motivasi yang muncul ketika seseorang merasa senang dan puas saat belajar atau mengeksplorasi hal-hal baru. Kepuasan yang dirasakan bukan berasal dari hasil atau imbalan, tetapi dari proses belajar itu sendiri. Orang dengan motivasi ini biasanya merasa tertarik untuk mempelajari sesuatu karena rasa ingin tahu yang kuat, dan mereka merasa senang ketika mendapatkan pemahaman atau pengetahuan baru. Contohnya, Seorang mahasiswa yang mempelajari topik di luar jurusannya hanya karena tertarik dan ingin tahu lebih banyak, meskipun tidak ada tugas atau ujian yang mengharuskannya.⁶³

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Determinasi Diri

Menurut teori Baumrind dalam Sarah Chairunnisa, pola asuh adalah cara orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak dalam menjalani tugas perkembangan menuju kedewasaan. Kualitatif dalam skripsi Sarah Chairunnisa. Pola asuh ini menjadi faktor utama yang memengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku anak menuju kedewasaannya. Orang tua perlu memahami pentingnya pola asuh dan lingkungan yang baik untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh berperan besar dalam menentukan kepribadian anak di masa depan, karena orang tua adalah lingkungan terdekat yang memengaruhi perkembangan anak.⁶⁴

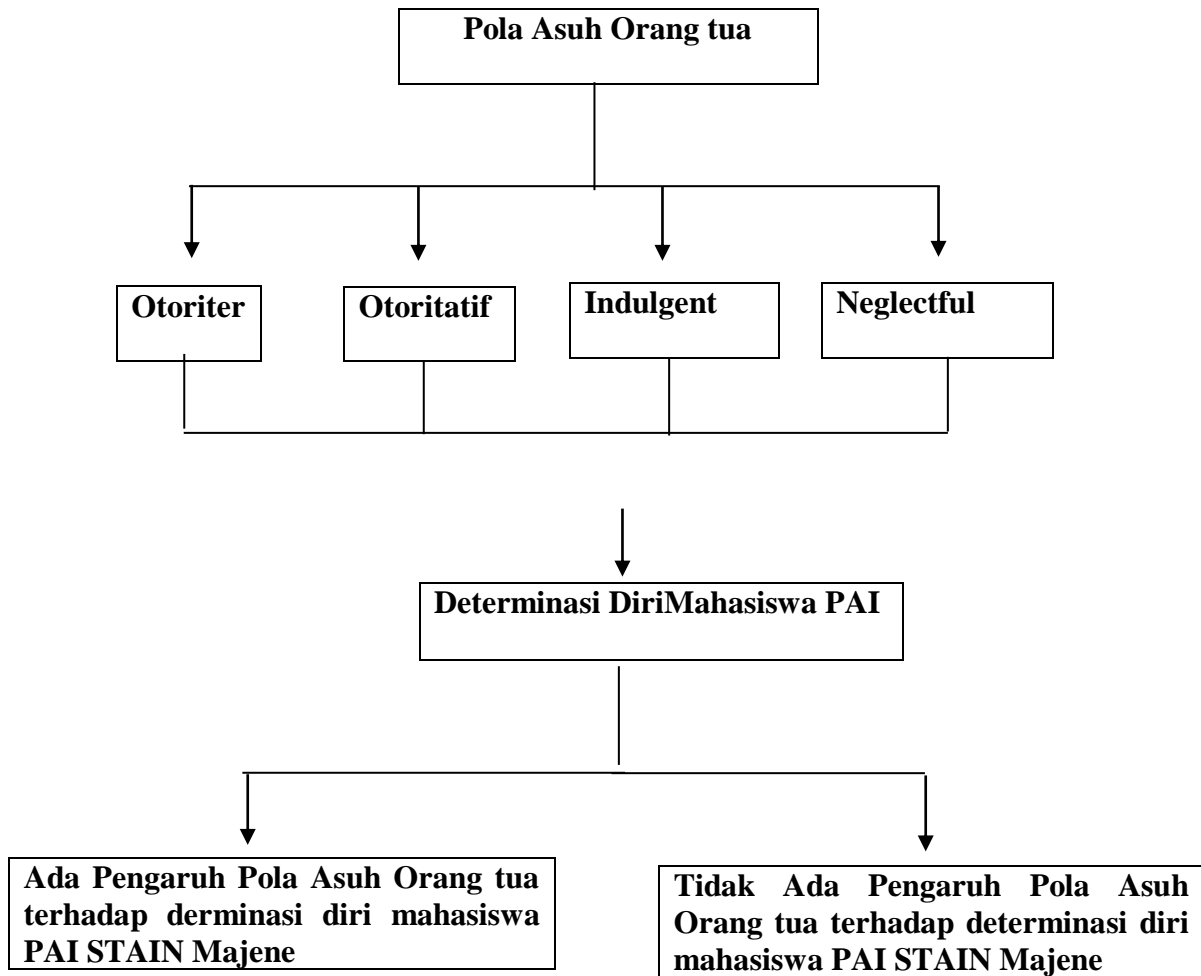
⁶³ Ninda Rachmawati Putri, dkk, *Perbedaan Pola Korelasi Antara Motivasi Akademik dan Prestasi Akademik Sebelum dan di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No.2, 2022, h. 3112.

⁶⁴ Sarah Chairunnisa, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area*, 2024, h. 61-62.

Determinasi diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan arah hidupnya. Setiap orang memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan sikap melalui keterampilan ini, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan keterampilan tersebut. Sebagai contoh, pendidik sering dihadapkan pada tantangan dalam menemukan ide-ide praktis yang dapat diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Pengalaman langsung yang mereka peroleh dapat menjadi pembelajaran berharga bagi pendidik lainnya, termasuk orang tua, dalam mendidik dan mengasuh anak.

Menurut perspektif teori determinasi diri, gaya pengasuhan otoritatif menurut model Baumrind dianggap sebagai yang paling efektif. Gaya ini tidak hanya mendorong kemandirian anak, tetapi juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati bersama Ryan & Deci dalam Yudho Bawano. Santrock juga mengungkapkan bahwa gaya otoritatif sangat baik untuk perkembangan anak karena orang tua berhasil menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan, memberikan anak kesempatan untuk berkembang secara mandiri sambil tetap menetapkan pedoman yang diperlukan.⁶⁵

⁶⁵Yudho Bawano, Nailur Rohmah, Rosyida Qorin, *Psikologi Parenting*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021,) h. 22-24.

C. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Ex Post Facto, metode Ex Post Facto adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.⁶⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, jalan Blk Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Craswell dalam Karamuddin Abdullah, Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel variabel, diukur dengan angka, dan di analisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.⁶⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan

⁶⁶ Hasan Syahrizal, M.Syahrani Jailani, *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vol.1, No.1, 2023, h.17.

⁶⁷ Karimuddin Abdullah, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 2.

tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, dan benda-benda.⁶⁸ Populasi penelitian ini Keseluruhan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene yang berjumlah 812 Mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya⁶⁹. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan probabilitas sampling, atau simple random sampling, yaitu mengambil anggota sampel secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi.⁷⁰ Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin dengan kesalahan 5%, Rumus Slovin adalah rumus menghitung jumlah sampel minimal apabila populasi belum diketahui secara pasti.⁷¹

$$\text{Rumus}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir.

$$n = \frac{812}{1 + (812 \times 0,05^2)}$$

⁶⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet I, Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), h. 34.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 2; Bandung : ALFABETA.cv, 2020), h.127.

⁷⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), h. 34.

⁷¹ Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 28.

$$n = \frac{812}{1 + (812 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{812}{1 + 2,03}$$

$$n = \frac{812}{3,03}$$

$$n = 267$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 267 mahasiswa PAI STAIN Majene.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner disebut pula angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan atau teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk di isi.⁷² Calon peneliti akan menyebarkan angket kepada responden untuk dapat menemukan jawaban terhadap variabel X yaitu Pola asuh Orang Tua terhadap Variabel Y Terhadap Determinasi diri Mahasiswa PAI.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Muljono dalam Marinu Waruwu, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.⁷³ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket / Kuesioner

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, tidak setuju (TS) diberi skor 2, setuju (S)

⁷² Sidik Priadana, MS, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1; Tangerang, 2021), h.192.

⁷³ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 1 (2023), h. 2094.

diberi skor 3, sangat setuju(SS) diberi skor 4. Skala ini terdiri atas pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*) atau seperangkat pernyataan yang digunakan untuk mengukur skala determinasi diri mahasiswa PAI⁷⁴

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua

Konstruk	Indikator	Pertanyaan angket
Otoritatif	Bersikap pemaaf dan tidak terlalu keras dalam menanggapi kesalahan anak	1. Orang tua saya selalu memberitahu saya mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. 2. Orang tua saya selalu menetapkan dan menerapkan aturan di rumah.
	Memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik anak	3. Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya seperti makan, pakaian dan kasih sayang. 4. Orang tua saya selalu menyesuaikan permintaan mereka dengan kemampuan saya.
	Mendorong anak untuk berpikir dan bertindak secara mandiri	5. Orang tua saya selalu mendukung saya untuk membuat pilihan sendiri.
	Bersikap pemaaf dan tidak terlalu keras dalam menanggapi kesalahan anak	6. Orang tua saya cepat memaafkan saya kalau saya salah.
	Menghargai keputusan anak dan memberi ruang untuk kebebasan	7. Orang tua saya menghargai keputusan saya meskipun berbeda dengan pendapat mereka.
Otoriter	Mengharapkan kepatuhan tanpa pertanyaan	8. Orang tua saya menginginkan saya untuk mengikuti aturan tanpa harus bertanya kenapa.
	Tidak menghargai karakter atau pandangan unik anak	9. Orang tua saya tidak setuju jika saya punya pendapat berbeda.
	Menggunakan hukuman fisik atau emosional untuk menangani ketidaktaatan	10. Orang tua saya sering memberi hukuman berat jika saya tidak menurut.
	Tidak memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik anak	11. Orang tua saya jarang peduli dengan perasaan atau kesehatan saya.
	Jarang berkomunikasi atau	12. Orang tua saya jarang membahas

⁷⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 100-103.

	berdiskusi dengan anak	hal penting dengan saya.
		13. Saya merasa jarang berkomunikasi dengan orang tua.
	Orang tua sangat mengontrol tanpa melibatkan anak	14. Orang tua saya selalu memutuskan sesuatu tanpa melibatkan saya.
		15. Saya merasa orang tua saya mengatur segalanya tanpa memberi pilihan.
Permisif / Memanjakan	Orang tua menunjukkan perhatian dan cinta secara konsisten	16. Orang tua saya sering menunjukkan kasih sayang, seperti memeluk atau memuji saya.
	Orang tua jarang menegakkan aturan dengan tegas	17. Orang tua saya jarang menegur saya saat melanggar aturan.
	Orang tua menerima anak apa adanya	18. Orang tua saya menerima saya tanpa membandingkan dengan orang lain.
	Anak diberi kebebasan penuh untuk membuat keputusan	19. Orang tua saya sering membiarkan saya membuat keputusan sendiri.
	Orang tua jarang menggunakan hukuman	20. Saya merasa orang tua saya lebih sering memaafkan saya daripada menghukum.
<i>Neglectful/ pengabaian</i>	Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anak	21. Saya merasa orang tua saya jarang peduli dengan kebutuhan atau masalah saya. 22. Orang tua saya sering terlihat sibuk dan tidak memperhatikan keadaan saya.
	Orang tua tidak memenuhi kebutuhan anak dengan baik	23. Saya merasa orang tua saya jarang memberi dukungan saat saya membutuhkannya. 24. Orang tua saya jarang memberikan waktu untuk mendengarkan cerita atau keluh kesah saya.
	Orang tua jarang berkomunikasi dengan anak	26. Saya merasa orang tua saya jarang tertarik dengan aktivitas atau hobi saya. ⁷⁵

⁷⁵ Abdul Gafoor,dkk, *Construction and Validation of Scale of Parenting Style*,Jurnal of Behavioral and Social Sciences, Vol.2,N0.4,2014,h,316.

Table 3.2
Kuesioner/Angket Tentang Determinasi Diri Mahasiswa

Konstruk	Pertanyaan angket
Determinasi diri	1. Saya kuliah jurusan PAI ,Karena dengan hanya ijazah SMA, saya tidak akan mendapatkan pekerjaan dengan gaji tinggi nanti.
Mengapa anda kuliah, memilih jurusan PAI?	2. Saya kuliah karna saya merasa senang saat mempelajari hal baru.
	3. Saya kuliah, karena saya pikir pendidikan kuliah akan membantu saya lebih siap untuk karier yang saya pilih.
	4. Saya kuliah,karena saya merasa sangat senang saat berbagi ide dengan orang lain.
	5. Sejujurnya, saya tidak tahu; saya benar-benar merasa membuang waktu di perkuliahan.
	6. Saya kuliah, karena Saya senang ketika bisa belajar lebih baik lagi.
	7. Saya kuliah, agar dapat membuktikan bahwa saya bisa lulus kuliah.
	8. Saya kuliah, agar nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
	9. Saya kuliah, karena saya senang ketika menemukan hal baru yang belum pernah saya lihat.
	10. Saya kuliah, agar nanti saya bisa bekerja di bidang yang saya sukai.
	11. Saya kuliah karena saya senang saat membaca buku dari penulis yang menarik.
	12. Dulu saya punya alasan untuk kuliah, tapi sekarang saya ragu mau lanjut atau tidak.
	13. Saya kuliah karena saya senang ketika saya berhasil melewati pencapaian saya sendiri.
	14. Saya kuliah, karena saat saya berhasil di kuliah, saya merasa berharga.
	15. Saya kuliah, karena saya ingin hidup enak di masa depan.
	16. Saya kuliah, karena saya senang belajar hal-hal yang saya sukai dan menambah pengetahuan.
	17. Saya kuliah, karena kuliah akan membantu saya memilih karier yang lebih tepat.
	18. Saya kuliah karena saya senang saat asyik membaca tulisan dari penulis favorit.
	19. Saya tidak tahu kenapa saya kuliah, dan jujur saya tidak peduli.

	20. Saya kuliah karena saya merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas kuliah yang sulit.
	21. Saya kuliah, agar membuktikan bahwa saya cerdas.
	22. Saya kuliah, Agar nanti saya bisa mendapat gaji yang lebih besar.
	23. Saya kuliah Agar saya bisa belajar banyak hal yang saya suka
	24. Saya kuliah, karena saya yakin lebih banyak belajar bisa membuat saya lebih siap bekerja.
	25. Saya kuliah, karena saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang menarik.
	26. Saya tidak tahu, saya bingung kenapa saya kuliah.
	27. Saya kuliah, karena kuliah membuat saya senang saat belajar dengan baik.
	28. Saya kuliah, karena saya ingin membuktikan bahwa saya bisa berhasil dalam belajar. ⁷⁶

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas mengacu pada derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.⁷⁷ Penelitian ini untuk menguji Validitas Instrumen menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 3.3 Hasil Validitas Instrumen Penelitian Pola Asuh

No Soal	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	,446	0,361	Valid
2	,313	0,361	Tidak Valid
3	,385	0,361	Valid
4	,545	0,361	Valid
5	,513	0,361	Valid
6	,367	0,361	Valid
7	,532	0,361	Valid

⁷⁶ Robert J. Vallerand, dkk, *Academic Motivation Scale*, Educational and Psychological Measurement, Vol. 52.

⁷⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020), h.198.

8	0,75	0,361	Tidak Valid
9	,557	0,361	Valid
10	,476	0,361	Valid
11	,481	0,361	Valid
12	,646	0,361	Valid
13	,648	0,361	Valid
14	,635	0,361	Valid
15	,786	0,361	Valid
16	-.461	0,361	Valid
17	,168	0,361	Tidak Valid
18	,204	0,361	Tidak Valid
19	,606	0,361	Valid
20	,387	0,361	Valid
21	,470	0,361	Valid
22	-.577	0,361	Valid
23	,544	0,361	Valid
24	,733	0,361	Valid
25	,805	0,361	Valid
26	,526	0,361	Valid

Jika r hitung $>$ r tabel = Valid

Jika r hitung $<$ r tabel = Tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, menggunakan 30 responden dengan taraf signifikansi 5% yaitu r tabel 0,361, maka diperoleh keputusan bahwa dari 26 soal 22 yang valid dan 4 yang tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menguji konsistensi jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk numerik (biasanya dalam bentuk koefisien). Semakin besar koefisiennya maka semakin reliabel atau konsisten jawaban responden.⁷⁸

⁷⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Cet I; Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), h.33.

Tabel 3.4 Hasil Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,806	26

Dasar Keputusan : Berdasarkan penentuan nilai indeks pengujian reliabilitas oleh para ahli sebagai berikut

0 = Tidak memiliki reliabilitas

>0,70 = Reliabilitas yang dapat diterima

>0,80 = Reliabilitas yang baik

0,90 = Reliabilitas yang sangat baik

1 = Reliabilitas sempurna⁷⁹.

Berdasarkan hasil SPSS maka dapat disimpulkan nilai *cronbach's Alpha* ,806 maka kuesioner dinyatakan reliabilitas dapat diterima.

Tabel 3.5 Hasil Validitas Instrumen Penelitian Deteminasi Diri

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,390	0,361	Valid
2	,722	0,361	Valid
3	,567	0,361	Valid
4	,608	0,361	Valid
5	,396	0,361	Valid
6	,702	0,361	Valid
7	,464	0,361	Valid
8	,474	0,361	Valid
9	,721	0,361	Valid
10	,563	0,361	Valid
11	,612	0,361	Valid
12	,472	0,361	Valid
13	,675	0,361	Valid

⁷⁹ Dyah Budiastuti, dkk, *Validitas An Reliabilitas Penelitian : Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

14	,575	0,361	Valid
15	,685	0,361	Valid
16	,803	0,361	Valid
17	,631	0,361	Valid
18	,501	0,361	Valid
19	,535	0,361	Valid
20	,550	0,361	Valid
21	,417	0,361	Valid
22	,402	0,361	Valid
23	,715	0,361	Valid
24	,723	0,361	Valid
25	,738	0,361	Valid
26	,552	0,361	Valid
27	,668	0,361	Valid
28	,729	0,361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, menggunakan 30 responden dengan taraf signifikansi 5% yaitu r tabel 0,361, maka diperoleh keputusan bahwa dari 28 soal dinyatakan semuanya valid.

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,926	28

Berdasarkan hasil SPSS maka dapat disimpulkan nilai *cronbach's Alpha* ,924 maka kuesioner dinyatakan reliabilitas dapat diterima.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data pada saat dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas.⁸⁰ Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data melalui ukuran

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 2; Bandung : Alfabeta.cv,2020), h. 206.

pemusatan (mean, median, modus), ukuran penyebaran (range, standar deviasi), serta distribusi frekuensi data. Tujuannya adalah untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih bermakna dan informatif, misalnya lewat tabel, grafik, atau ringkasan numerik, sehingga memudahkan pemahaman terhadap data yang ada.

Uji Non Deskriptif atau yang sering disebut sebagai uji inferensial/statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar, serta untuk menguji hubungan, perbedaan, atau pengaruh antar variabel. Uji Non Deskriptif meliputi uji : uji regresi, uji korelasi, dan lain-lain yang menguji hubungan atau pengaruh antar variabel.⁸¹

a. Nilai rata-rata (*Mean*)

Menghitung nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan semua data mean adalah sebagai berikut;

Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = Total Skor

n = Jumlah data (banyaknya responden)

⁸¹ Leni Masnidar Nasution, *Statistik Deskriptif*, Jurnal Hikmah, Vol. 14, No.1,2017, h. 49.

b. Persentase

Persentase digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase dari data penelitian. Adapun rumus mencari persentase data yaitu: Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

c. Kategorisasi

Menurut Rensis Likert dalam Jonad, merumuskan rumus interval untuk 4 kategori kuesioner, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,5 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

1. Sangat rendah : 1 – 1,75
2. Rendah : 1,76 - 2,50
3. Tinggi : 2,51 – 3,25
4. Sangat tinggi : 3,26 – 4,0 1

2. Uji Asumsi Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi, penting untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi agar hasilnya valid. Beberapa uji asumsi yang perlu diperhatikan meliputi:

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linear dalam range independen tertentu.⁸²

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak.⁸³ Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi.⁸⁴ Uji normalitas dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari angket yang telah peneliti sebar kepada responden. Adapun dasar keputusan pengujian normalitas adalah apabila $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.⁸⁵

Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan: Y = variabel dependen

⁸² Linda Rosalina, dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023), h. 68.

⁸³ Umu Rizka Khairunnisa, dkk, *Pengaruh Metode Berdongeng Menggunakan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2023, h.948

⁸⁴ Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan Penyajian Penjelasan Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Pt Rajagrafindo Persada: 2017) h. 173.

⁸⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet I; Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), h.52.

X_1, X_2 = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

4. Uji Korelasi

Uji ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam konteks penelitian, uji korelasi dapat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua (variabel independen) dan determinasi diri mahasiswa (variabel dependen).⁸⁶

5. Uji Hipotesis

Sugiyono dalam buku Syafrida, Mengungkapkan bahwa hipotesis adalah asumsi sementara yang memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya.⁸⁷

Uji hipotesis yang digunakan pada rumusan masalah adalah Uji F

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menyamakan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_1 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

⁸⁶ Nur Fauziyah, *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linear dibidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis* (Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes, 2018).

⁸⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet I; Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), h.53.

Rumus :
$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang biasanya disimbolkan dengan R^2 , pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol, ini berarti pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 100%, ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.⁸⁸

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

⁸⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet I; Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 54.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Objek Penelitian*

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa PRODI PAI STAIN Majene, mulai dari angkatan 2019 sampai 2024. Jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner yaitu berjumlah 267 mahasiswa. Mahasiswa diberikan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Setuju (S) bernilai 3, dan Sangat Setuju (SS) bernilai 4.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan Google Form. Pemanfaatan platform ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjangkau responden secara luas dan efisien. Responden dalam penelitian ini berjumlah 267 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene, yang berasal dari angkatan 2019 hingga 2024.

B. *Hasil Penelitian*

1. Deskripsi Sampel angkatan prodi PAI STAIN Majene

Tabel 4.1

Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	1 Mahasiswa	0,4%
2020	8 Mahasiswa	3,0%
2021	91 Mahasiswa	34,1%
2022	103 Mahasiswa	38,6%
2023	46 Mahasiswa	17,2%
2024	18 Mahasiswa	6,7%
Total	267 Mahasiswa	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel sebanyak 267 mahasiswa PAI STAIN Majene mayoritas responden berasal dari angkatan 2022, yaitu sebanyak 103 mahasiswa (38,6%), diikuti oleh angkatan 2021 sebanyak 91 mahasiswa (34,1%). Selanjutnya, angkatan 2023 berjumlah 46 mahasiswa (17,2%), sementara angkatan 2024 berjumlah 18 mahasiswa (6,7%), dan angkatan 2020 sebanyak 8 mahasiswa (3,0%). Jumlah responden paling sedikit berasal dari angkatan 2019, yaitu hanya 1 mahasiswa (0,4%).

Gambaran umum karakteristik sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari 267 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 167 responden (62,5%) merupakan mahasiswa perempuan, sedangkan 100 responden (37,5%) merupakan mahasiswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang sekaligus mencerminkan komposisi umum jumlah mahasiswa di Prodi PAI STAIN Majene yang cenderung didominasi oleh perempuan.

Tabel 4.2 Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa PAI STAIN Majene

Statistics		N	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh		Valid		
	Pola Asuh Otoritatif		3.31	
1.	Orang tua saya selalu memberitahu saya mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan	267	3.59	0.603
2.	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya seperti makan,pakaian dan kasih sayang.	267	3.59	0.583
3.	Orang tua saya selalu menyesuaikan permintaan mereka dengan kemampuan saya.	267	3.23	0.658
4.	Orang tua saya selalu mendukung saya untuk membuat pilihan sendiri.	267	3.15	0.699
5.	Orang tua saya cepat memaafkan	267	3.29	0.657

	saya kalau saya salah.			
6.	Orang tua saya menghargai keputusan saya meskipun berbeda dengan pendapat mereka.	267	3.04	0.636
Pola Asuh Otoriter			3.17	
7.	Orang tua saya tidak setuju jika saya punya pendapat berbeda.	267	2.9	0.724
8.	Orang tua saya sering memberi hukuman berat jika saya tidak menurut.	267	3.32	0.643
9.	Orang tua saya jarang peduli dengan perasaan atau kesehatan saya.	267	3.43	0.665
10.	Orang tua saya jarang membahas hal penting dengan saya.	267	3.09	0.68
11.	Saya merasa jarang berkomunikasi dengan orang tua.	267	3.28	0.683
12.	Orang tua saya selalu memutuskan sesuatu tanpa melibatkan saya.	267	3.02	0.634
13.	Saya merasa orang tua saya mengatur segalanya tanpa memberi pilihan.	267	3.18	0.67
Pola Asuh Permisif			2.95	
14.	Orang tua saya sering menunjukkan kasih sayang, seperti memeluk atau memuji saya.	267	2.97	0.772
15.	Orang tua saya sering membiarkan saya membuat keputusan sendiri.	267	2.68	0.715
16.	Saya merasa orang tua saya lebih sering memaafkan saya daripada menghukum.	267	3.22	0.629
Pola Asuh Pengabaian			3.14	
17.	Saya merasa orang tua saya jarang peduli dengan kebutuhan atau masalah saya	267	3.22	0.692
18.	Orang tua saya sering terlihat sibuk dan tidak memperhatikan keadaan saya.	267	3.26	0.641
19.	Saya merasa orang tua saya jarang memberi dukungan saat saya membutuhkannya.	267	3.23	0.671
20.	Orang tua saya jarang memberikan waktu untuk mendengarkan cerita atau keluh kesah saya	267	3.08	0.71553
21.	Saya merasa orang tua saya jarang tertarik dengan aktivitas atau hobi saya	267	2.95	0.73389

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hasil analisis deskriptif terhadap item-item kuesioner pola asuh orang tua, yang terdiri atas empat kategori: otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian. Data diperoleh dari 267 responden mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Setiap pernyataan diberi skor berdasarkan skala Likert 4 poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), dan 4 = Sangat Setuju (SS). Nilai mean atau rata-rata digunakan adalah 3.31 untuk otoritatif, 3.17 untuk otoriter, 2.95 untuk permisif dan 3.14 untuk pengabaian. Menunjukkan kecenderungan respon mahasiswa terhadap setiap item, dengan pengkategorian berdasarkan interval skala Likert: 1,00–1,75 (Sangat Rendah), 1,76–2,50 (Rendah), 2,51–3,25 (Tinggi), dan 3,26–4,00 (Sangat Tinggi).

Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif dalam keluarga menunjukkan nilai rata-rata 3.31 nilai tertinggi dapat dilihat pada item pernyataan 1 dan 2 sebesar 3.59, yang masuk dalam kategori sangat tinggi dapat terlihat dari pengkategorian skala likert. Kemudian pernyataan 3, 4 dan 6 masuk dalam kategori tinggi Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa orang tua mereka memberikan pengasuhan yang otoritatif, mendukung, dan terbuka terhadap diskusi antara orang tua dan anak.

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter dalam keluarga menunjukkan nilai rata-rata 3.17, pada pernyataan 7 sebesar 2.90 nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga masuk dalam kategori tinggi, dapat terlihat dari pengkategorian skala likert. Pernyataan 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 mayoritas berada dalam kategori tinggi, dengan beberapa mendekati sangat tinggi, yang menandakan adanya kontrol orang tua yang cukup ketat namun tetap dirasakan oleh mahasiswa sebagai bentuk perhatian.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dalam keluarga menunjukkan nilai rata-rata 2.95 nilai ini cenderung lebih rendah, contohnya pada pernyataan 15 sebesar 2.68, yang meskipun berada dalam kategori tinggi, tetapi mendekati kategori rendah, kemudian pernyataan 14 dan 16 masuk dalam kategori tinggi dapat terlihat pada pengkategorian skala likert, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa hanya sedikit mengalami pola asuh yang terlalu memanjakan.

Pola Asuh Pengabaian

Pola asuh pengabaian dalam keluarga menunjukkan nilai rata-rata 3.14 nilai ini mayoritas masuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi dapat terlihat pada pernyataan 17, 18, dan 19 masuk dalam kategori tinggi, namun menunjukkan kecenderungan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kurangnya perhatian atau keterlibatan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang paling dominan dirasakan oleh mahasiswa PRODI PAI STAIN Majene dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan determinasi diri mahasiswa.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Determinasi Diri

Statistics		N	Mean	Std. Deviation
Determinasi Diri		Valid	3.11	
AMO	1. Sejujurnya, saya tidak tahu; saya benar-benar merasa membuang waktu di perkuliahan	267	3.22	0.697
AMO	2. Dulu saya punya alasan untuk kuliah, tapi sekarang saya ragu mau lanjut atau tidak.	267	3.16	0.708
AMO	3. Saya tidak tahu kenapa saya kuliah, dan jujur saya tidak peduli.	267	3.28	0.714
AMO	4. Saya tidak tahu, saya bingung kenapa saya kuliah.	267	3.32	0.677
ER	5. Saya kuliah jurusan PAI, karena	267	2.32	0.809

	dengan hanya ijazah SMA, saya tidak akan mendapatkan pekerjaan dengan gaji tinggi nanti.			
ER	6. Saya kuliah, karena saya ingin hidup enak di masa depan.	267	3.07	0.685
ER	7. Saya kuliah, agar nanti saya bisa mendapat gaji yang lebih besar.	267	2.61	0.808
ER	8. Saya kuliah, agar saya bisa belajar banyak hal yang saya suka.	267	3.19	0.625
IR	9. Saya kuliah, karena saya pikir pendidikan kuliah, akan membantu saya lebih siap untuk karier yang saya pilih.	267	3.35	0.615
IR	10. Saya kuliah, agar nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.	267	3.26	0.623
IR	11. Saya kuliah, karena kuliah akan membantu saya memilih karier yang lebih tepat	267	3.16	0.681
IR	12. Saya kuliah, karena saya yakin lebih banyak belajar bisa membuat saya lebih siap bekerja.	267	3.20	0.646
INR	13. Saya kuliah, agar dapat membuktikan bahwa saya bisa lulus kuliah	267	3.05	0.697
INR	14. Saya kuliah, agar nanti saya bisa bekerja di bidang yang saya suka.	267	3.16	0.647
INR	15. Saya kuliah karena saat saya berhasil di kuliah, saya merasa berharga.	267	3.14	0.725
INR	16. Saya kuliah, agar dapat membuktikan bahwa saya cerdas.	267	2.4	0.85
INR	17. Saya kuliah karena saya ingin membuktikan bahwa saya bisa berhasil dalam belajar.	267	3.24	0.678
IMTE	18. Saya kuliah, karena saya merasa sangat senang saat berbagi ide dengan orang lain.	267	3.15	0.544
IMTE	19. Saya kuliah, karena saya senangsaat membaca buku dari penulis yang menarik.	267	2.94	0.683
IMTE	20. Saya kuliah, karena saya senang saat asyik membaca tulisan dari penulis favorite	267	2.85	0.675
IMTA	21. Saya kuliah karnasaya senang ketika saya berhasil melewati pencapaian saya sendiri.	267	3.34	0.567
IMTA	22. Saya kuliah karena saya merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas kuliah yang sulit.	267	3.06	0.718

IMTA	23.Saya kuliah, karena kuliah membuat saya senang saat belajar dengan baik	267	3.17	0.595
IMTK	24.Saya kuliah karena saya merasa senang saat mempelajari hal baru.	267	3.28	0.567
IMTK	25.Saya kuliah, karena saya senang ketika bisa belajar lebih baik lagi.	267	3.31	0.571
IMTK	26.Saya kuliah, karena saya senang ketika menemukan hal baru yang belum pernah saya lihat	267	3.32	0.594
IMTK	27.Saya kuliah, karena saya senang belajar hal-hal yang saya suka dan menambah pengetahuan.	267	3.34	0.57
IMTK	28.Saya kuliah, karena saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang menarik	267	3.21	0.587

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hasil analisis deskriptif terhadap item-item determinasi diri mahasiswa. Data diperoleh dari 267 responden mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Setiap pernyataan diberi skor berdasarkan skala Likert 4 poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), dan 4 = Sangat Setuju (SS). Nilai mean atau rata-rata digunakan adalah 3.11. Menunjukkan kecenderungan respon mahasiswa terhadap setiap item, dengan pengkategorian berdasarkan interval skala Likert: 1,00–1,75 (Sangat Rendah), 1,76–2,50 (Rendah), 2,51–3,25 (Tinggi), dan 3,26–4,00 (Sangat Tinggi).

Amotivasi

Pada subvariabel Amotivasi yang terdiri dari empat pernyataan diperoleh skor rata-rata mean sebesar sebesar 3.11, mayoritas nilai setiap item pernyataan amotivasi, masuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi . Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jarang mengalami kehilangan motivasi dalam mengikuti perkuliahan.

Regulasi Eksternal

Regulasi eksternal diperoleh skor rata-rata 3.11, Nilai rata-rata untuk regulasi eksternal berkisar antara 2.32 hingga 3.19. Sebagian besar nilai berada dalam kategori tinggi tetapi juga ada yang masuk dalam kategori rendah 2.32. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki motivasi yang didasari oleh faktor eksternal, seperti mencari pekerjaan dengan gaji tinggi atau hidup enak di masa depan.

Regulasi terintegrasi

Regulasi terintegrasi, nilai rata-rata mayoritas masuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, dapat terlihat dari pernyataan 9, 10, 11, dan 12. Hal ini menggambarkan dorongan belajar mahasiswa berasal dari kewajiban pribadi dan menjaga citra diri.

Regulasi Teridentifikasi

Regulasi teridentifikasi, nilai skor rata-rata tinggi hingga mencapai sangat tinggi terlihat pada pernyataan 13, 14, 15, dan 17, dan nilai terendah terlihat pada pernyataan 16, dengan skor (2.40). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa menginternalisasi pentingnya pendidikan untuk tujuan pribadi.

Motivasi Intrinsik Untuk Stimulasi Pengalaman

Motivasi Intrinsik untuk stimulasi pengalaman nilai skor rata-rata, mayoritas masuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, terlihat dari pernyataan 18, 19 dan 20 dengan skor 3.15, 2.94 dan 2.85. Artinya, mahasiswa termotivasi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang.

Motivasi Intrinsik Untuk Mencapai Tujuan

Motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan, nilai skor rata-rata masuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi sesuai dengan pengkategorian skala likert terlihat pada pernyataan 21, 22, dan 23, skor berkisar antara 3.34, 3.06, dan 3.17.

hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai dorongan yang kuat dalam dirinya untuk meraih prestasi akademik.

Motivasi intrinsik Untuk Mengetahui

Motivasi intrinsik untuk mengetahui, memperoleh skor rata-rata sebesar 3.28, 3.31, 3.32, 3.34 dan 3.21 kategori nilai pada lima pernyataan mayoritas masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

1. Hasil Uji Linearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			<i>Sum Of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Determinasi Diri	<i>Between Groups</i>	<i>(combined)</i>	4892.239	36	135.896	1.708	.011
Pola Asuh Orang Tua	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	2451.860	1	2451.860	30.807	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	2440.379	35	69.725	.876	.671
	<i>Within Groups</i>		18305.027	230	79.587		
	Total		23197.266	226			

Ket

- Sig. Linearitas $< 0,05 \rightarrow$ berarti hubungan antar variabel signifikan secara linear.
- Sig. Deviation from Linearity $> 0,05 \rightarrow$ berarti tidak ada penyimpangan dari linearitas, atau hubungan benar-benar linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Linearity* sebesar $0,000$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan determinasi diri mahasiswa (Y). Sementara itu, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from*

Linearity sebesar 0,671, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan konsisten dan stabil dalam bentuk garis lurus. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *pola asuh orang tua* terhadap *determinasi diri mahasiswa* bersifat linear dan memenuhi asumsi regresi linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pola Asuh	0.58	267	.028	.988	267	.025
Determinasi diri	.093	267	.000	.953	267	.000
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Ket:

Jika nilai Sig. > 0.05 → data normal

jika nilai Sig. ≤ 0.05 → data tidak normal

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi uji berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu, dalam analisis korelasi antara pola asuh dan determinasi diri, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Spearman's rho*, yang tidak mensyaratkan distribusi data normal.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t.</i>	<i>Sig.</i>
	Constant	50.358	5.580		9.025	.000
1.	Otoritatif	1.426	.312	.348	4.576	.000
2.	Otoriter	-.085	.289	-.023	-.293	.770
3.	Permisif	.998	.547	.127	1.823	.069
4.	Pengabaian	.089	.345	.021	.258	.797

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing jenis pola asuh orang tua otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 50,358, yang berarti jika keempat jenis pola asuh bernilai nol, maka determinasi diri mahasiswa tetap berada pada angka 50,358. Adapun koefisien regresi untuk masing-masing jenis pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki nilai $B = 1,426$ dan $Sig. = 0,000$, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri, artinya semakin tinggi pola asuh otoritatif yang diterima mahasiswa, maka determinasi dirinya juga akan meningkat. Pola asuh otoriter menunjukkan nilai $B = -0,085$ dan $Sig. = 0,770$, yang tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap determinasi diri mahasiswa. Pola asuh permisif memiliki nilai $B = 0,998$ dengan $Sig. = 0,069$ yang meskipun menunjukkan pengaruh positif, namun belum signifikan secara statistik karena berada di atas taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, pola asuh pengabaian menunjukkan nilai $B = 0,089$ dengan $Sig. = 0,797$, yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan satu-satunya jenis pola asuh yang memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pembentukan determinasi

diri mahasiswa, sedangkan tiga jenis pola asuh lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

4. Hasil Uji korelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Otoritatif Terhadap

Determinasi Diri			
Correlation			
		Pola Asuh Otoritatif	Determinasi Diri
Pola Asuh Otoritatif	<i>Pearson Corelation</i>	1	.424 ^{**}
	<i>Sig.(2 tailed)</i>		.000
	N	267	267
Detetminasi Diri	<i>Pearson Corelation</i>	.424 ^{**}	1
	<i>Sig.(2 tailed)</i>	.000	
	N	267	267

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi *Sig. 2-tailed* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan determinasi diri mahasiswa. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,424 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat dengan arah positif. Artinya, semakin baik pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat determinasi diri mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa dapat diterima.

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap

Determinasi Diri			
Correlation			
		Pola Asuh Otoriter	Determinasi Diri
Pola Asuh Otoriter	<i>Pearson Corelation</i>	1	.176 ^{**}
	<i>Sig.(2 tailed)</i>		
	N		

	<i>Sig.(2 tailed)</i>		.004
	N	267	267
Detetminasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	.176**	1
	<i>Sig.(2 tailed)</i>	.004	
	N	267	267

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,176 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan determinasi diri mahasiswa.

Meskipun demikian, nilai korelasi sebesar 0,176 berada pada kategori rendah, sehingga hubungan yang terbentuk tidak terlalu kuat. Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan adanya penekanan, kontrol yang ketat, serta tuntutan kepatuhan dari orang tua tanpa banyak ruang dialog, ternyata tetap memiliki pengaruh terhadap pembentukan determinasi diri mahasiswa, walaupun relatif kecil. Hubungan positif menunjukkan bahwa penekanan yang diberikan orang tua dalam pola asuh otoriter dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki determinasi diri tertentu, namun sifatnya lebih karena tekanan, bukan dari dorongan intrinsik yang sehat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Permisif Terhadap Determinasi Diri

Correlation			
		Pola Asuh Permisif	Determinasi Diri
Pola Asuh Permisif	<i>Pearson Correlation</i>	1	.333**
	<i>Sig.(2 tailed)</i>		.000
	N	267	267
Detetminasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	.333**	1
	<i>Sig.(2 tailed)</i>	.000	
	N	267	267

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,333 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan determinasi diri mahasiswa.

Nilai korelasi sebesar 0,333 berada pada kategori cukup dengan arah positif. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, maka semakin meningkat pula determinasi diri mahasiswa. Namun, perlu dipahami bahwa pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan yang berlebihan, minimnya aturan, serta sedikitnya kontrol dari orang tua. Dengan demikian, meskipun korelasi positif menunjukkan adanya hubungan, bentuk determinasi diri yang terbentuk dari pola asuh permisif cenderung kurang stabil, karena mahasiswa berkembang dengan kebebasan tanpa batasan yang jelas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Pengabaian Terhadap Determinasi Diri

Correlation			
		Pola Asuh Pengabaian	Determinasi Diri
Pola Asuh Pengabaian	<i>Pearson Correlation</i>	1	.224**
	<i>Sig.(2 tailed)</i>		.000
	N	267	267
Detetminasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	.224**	1
	<i>Sig.(2 tailed)</i>	.000	
	N	267	267

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa pola asuh pengabaian memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,224 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh pengabaian dengan determinasi diri mahasiswa. Nilai korelasi sebesar 0,224

termasuk dalam kategori rendah, namun memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi pola asuh pengabaian yang diterapkan orang tua, maka determinasi diri mahasiswa juga cenderung meningkat, meskipun pengaruhnya tidak besar.

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Pola asuh Otoritatif, Otoriter, Permisif dan Pengabaian Terhadap Tujuh Tingkatan Determinasi Diri

Correlation					
No	Aspek Determinasi Diri	Otoritatif (r / Sig)	Otoriter (r / Sig)	Permisif (r / Sig)	Pengabaian (r / Sig)
1	Amotivasi	.390** / .000	.516** / .000	.251** / .000	.539** / .000
2	Regulasi eksternal	.104 / .089	-.111 / .070	.093 / .128	-.079 / .197
3	Regulasi terintegrasi	.389** / .000	.173** / .005	.275** / .000	.270** / .000
4	Regulasi teridentifikasi	.287** / .000	.030 / .629	.251** / .000	.126* / .040
5.	IMTE	.339** / .000	.127* / .038	.251** / .000	.157** / .010
6	IMTA	.387** / .000	.143* / .020	.285** / .000	.158* / .009
7	IMTK	.483** / .000	.285** / .000	.339** / .000	.334** / .000

Tabel diatas menyajikan hasil uji korelasi antara empat jenis pola asuh orang tua dengan tujuh aspek determinasi diri. Korelasi ini diukur menggunakan koefisien Pearson (r) dan nilai signifikansi ($sig.$), dengan interpretasi bahwa semakin tinggi nilai r dan semakin rendah nilai $sig.$, maka hubungan keduanya semakin kuat dan bermakna.

Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh ini menunjukkan hubungan yang paling konsisten dan kuat terhadap seluruh aspek determinasi diri mahasiswa. Hubungan paling menonjol terjadi pada;

IMTK (motivasi intrinsik untuk mengetahui) sebesar $r = 0,483$ (48,3%), menunjukkan bahwa mahasiswa yang dibesarkan dengan pola pengasuhan yang penuh perhatian dan memberi ruang berdiskusi, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, IMTA (motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan) dengan $r = 0,387$ (38,7%) serta IMTE (motivasi karena pengalaman belajar) sebesar $r = 0,339$ (33,9%).

Pola Asuh Otoriter

Berbeda dengan otoritatif, pola asuh otoriter justru menunjukkan korelasi tertinggi terhadap aspek amotivasi, yaitu $r = 0,516$ (51,6%). Ini menandakan bahwa semakin tinggi pola otoriter, semakin besar kemungkinan mahasiswa merasa tidak termotivasi, bingung, atau bahkan ragu atas tujuan kuliahnya.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap beberapa aspek determinasi diri mahasiswa, yakni *IMTK* sebesar $r = 0,339$ (33,9%), *IMTA* sebesar $r = 0,285$ (28,5%), dan *IMTE* sebesar $r = 0,251$ (25,1%). Meskipun tidak sekuat pola otoritatif, gaya pengasuhan ini tetap berkontribusi dalam membentuk motivasi intrinsik, terutama karena memberikan kebebasan bagi anak untuk membuat pilihan sendiri. Namun, karena pola ini cenderung minim arahan dan batasan yang jelas, mahasiswa yang dibesarkan dengan pola asuh permisif bisa saja mengalami kesulitan dalam mengelola arah dan konsistensi motivasinya secara terstruktur.

Pola Asuh Pengabaian

Pola ini menunjukkan korelasi tertinggi terhadap amotivasi di antara semua pola asuh, yaitu $r = 0,539$ (53,9%). Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang kurang mendapat perhatian, bimbingan, atau bahkan dukungan emosional dari orang tua berpotensi mengalami kehilangan arah dalam menjalani kuliah. Korelasi yang cukup rendah juga ditemukan pada aspek lain seperti regulasi terintegrasi ($r = 0,270$) dan regulasi teridentifikasi ($r = 0,126$), menandakan bahwa mereka kesulitan memaknai aktivitas belajar sebagai bagian dari pengembangan diri

1. Hasil Uji T Parsial

a. Hasil Uji T Pola Asuh Otoritatif

Tabel 4.12 Hasil Uji T Pola Asuh Otoritatif

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t.	Sig.
	Constant	52.487	4.579		11.464	.000
1.	Otoritatif	1.739	2.28	.424	7.629	.000

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 52,487, nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,739, nilai t hitung 7,629, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada pola asuh otoritatif akan meningkatkan determinasi diri mahasiswa sebesar 1,739 poin. Nilai beta sebesar 0,424 juga menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh otoritatif terhadap determinasi diri mahasiswa cukup kuat, yaitu sebesar 42,4%. Dengan kata lain, semakin baik orang tua menerapkan pola asuh otoritatif seperti memberikan dukungan, kebebasan yang bertanggung jawab, dan komunikasi yang terbuka maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan memotivasi diri mereka sendiri.

Tabel 4.13 Hasil Uji T Pola Asuh Otoriter

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t.	Sig.
	Constant	72.620	5.008		14.501	.000
1.	Otoriter	.651	.223	.176	2.916	.004

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 72,620, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,651, nilai t hitung 2,916, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada pola asuh otoriter akan meningkatkan determinasi diri mahasiswa sebesar 0,651 poin. Nilai beta sebesar 0,176 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh otoriter terhadap determinasi diri mahasiswa adalah sebesar 17,6% secara parsial. Dengan demikian, meskipun pengaruhnya tidak sekuat pola asuh otoritatif, hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tetap memiliki kontribusi terhadap pembentukan determinasi diri mahasiswa, terutama melalui kedisiplinan dan aturan yang diterapkan orang tua, yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan diri.

Tabel 4.14 Hasil Uji T Pola Asuh Permisif

Coefficients						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t.</i>	<i>Sig.</i>
	Constant	63.840	4.101		15.567	.000
1.	Permisif	2.622	.457	.333	5.742	.000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 63,840, nilai koefisien regresi (B) sebesar 2,622, nilai t hitung 5,742, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pola asuh permisif akan meningkatkan determinasi diri mahasiswa sebesar 2,622 poin. Nilai beta sebesar

0,333 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh permisif terhadap determinasi diri mahasiswa adalah sebesar 33,3% secara parsial. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak, hal tersebut tetap dapat mendorong peningkatan determinasi diri mahasiswa, terutama ketika kebebasan tersebut diimbangi dengan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan.

Tabel 4.15 Hasil Uji T Pola Asuh Pengabaian

Coefficients						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t.</i>	<i>Sig.</i>
	Constant	72.306	4.005		18.054	.000
1.	Pengabaian	.939	.251	.224	3.745	.000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 72,306, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,939, nilai t hitung 3,745, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh pengabaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pola asuh pengabaian akan meningkatkan determinasi diri mahasiswa sebesar 0,939 poin. Nilai beta sebesar 0,224 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh pengabaian terhadap determinasi diri mahasiswa adalah sebesar 22,4% secara parsial. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun pola asuh pengabaian umumnya dianggap kurang ideal, dalam konteks penelitian ini tetap memberikan pengaruh positif terhadap determinasi diri mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang tumbuh dengan pola asuh pengabaian cenderung belajar untuk mandiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, dan berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa banyak bergantung pada orang tua.

2. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Secara Stimultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressions	2451.860	1	2451.860	31.320	.000 ^b
	Residual	20745.406	265	78.285		
	Total	23197.266	266			
a. Dependent Variable: Determinasi Diri						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh						

Ket.

Nilai $F_{hitung} = 31,320$ dan $Sig. = 0,000$.

Nilai $Sig. < 0,05$,

Berdasarkan hasil uji sstimultan atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 31,320 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, ($0,00 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1.	.436 ^a	.190	.178	10.359

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.17, diperoleh nilai $R = 0,436$, $R\ Square = 0,190$, $Adjusted\ R\ Square = 0,178$, dan $Std.\ Error\ of\ the\ Estimate = 10,359$. Nilai R sebesar 0,436 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pola asuh orang tua secara keseluruhan dengan determinasi diri mahasiswa. Nilai $R\ Square$ sebesar 0,190 berarti 19,0% variasi

perubahan determinasi diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orang tua, sedangkan sisanya sebesar 81,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan sosial, kepribadian, dan pengalaman belajar. Nilai Adjusted R Square 0,178 menunjukkan bahwa model regresi sudah cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian, meskipun masih ada faktor eksternal lain yang turut memengaruhi. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk dan meningkatkan determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 812 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 267 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, terdiri atas 167 orang mahasiswa perempuan dan 100 orang mahasiswa laki-laki.

Analisis statistik deskriptif terhadap item-item kuesioner pola asuh orang tua menunjukkan adanya pengelompokan ke dalam empat kategori utama, yaitu pola asuh otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian. Data ini diperoleh dari 267 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene, dengan menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner..

Berdasarkan hasil analisis, pola asuh otoritatif menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan tiga kategori lainnya. Beberapa item seperti pernyataan nomor satu ("Orang tua saya selalu memberitahu saya mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan") dan Pernyataan nomor dua ("Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya seperti makanan, pakaian, dan kasih

sayang"). memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,59, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan pola pengasuhan yang bersifat otoritatif, penuh dukungan emosional, dan terbuka terhadap komunikasi dua arah antara orang tua dan anak⁸⁹. Temuan ini sesuai dengan teori Baumrind, yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang paling sehat dan memberikan dampak yang positif dan membangun.⁹⁰

Selanjutnya, pola asuh otoriter memiliki nilai rata-rata berkisar antara 2.90 hingga 3.43, yang mayoritas termasuk dalam kategori tinggi, bahkan mendekati sangat tinggi pada beberapa item. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasakan kontrol dan aturan yang cukup ketat dari orang tua. Meskipun demikian, kontrol tersebut tidak sepenuhnya dipersepsikan negatif oleh mahasiswa, karena tetap dianggap sebagai bentuk perhatian dan perlindungan. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Diana Baumrind bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter berorientasi pada kepatuhan dan mengharapkan perintah mereka dipatuhi tanpa penjelasan.⁹¹

Pola asuh permisif menunjukkan nilai rata-rata yang relatif lebih rendah. Sebagai contoh, item pernyataan 15 memperoleh rata-rata sebesar 2,68, yang meskipun masih dalam kategori tinggi, namun mendekati rendah. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tidak terlalu banyak mengalami gaya pengasuhan yang terlalu membebaskan. Pola ini cenderung kurang memberikan batasan dan struktur yang jelas, sehingga dapat menimbulkan ketidaksiapan anak dalam menghadapi tekanan dan tanggung jawab, sebagaimana dikemukakan oleh Hart

⁸⁹ Jhon W.Santrock,*Psikologi Pendidikan*, (Cet. 5; Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2011), h. 87.

⁹⁰ Diana Baumrind, *Is a Pejorative View of Power Assertion in the Socialization Process Justified?*, Review of General Psychology, Vol.7,No.4, 2013, h.425.

⁹¹ Diana Baumrind, *The Influence Of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance use*, Journal of Early Adolescence, Vol.11,no.1,1991.h.62.

Hawk bahwa gaya permisif dapat menghasilkan individu yang ketergantungan kepada orang tua dan mudah menyerah terhadap tantangan.⁹²

Adapun pola asuh pengabaian memiliki nilai rata-rata antara 2,94 hingga 3,26, yang termasuk dalam kategori tinggi, namun mendekati batas bawah kategori tersebut. Ini mengisyaratkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami bentuk pengasuhan yang minim perhatian dan keterlibatan emosional dari orang tua. Meskipun angkanya tidak menunjukkan kategori sangat rendah, kecenderungan pengabaian ini tetap menjadi catatan penting karena berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan kepribadian dan determinasi diri anak, seperti kurangnya rasa percaya diri, isolasi sosial, dan ketidakmampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Secara keseluruhan, temuan ini menguatkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang paling dominan dirasakan oleh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Hal ini sangat relevan dengan kerangka teori yang digunakan, yakni *Self-Determination Theory* dari Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa dukungan, kehangatan, dan pemberian otonomi dari lingkungan sosial (termasuk orang tua) merupakan prasyarat bagi tumbuhnya motivasi determinasi diri secara optimal. Oleh karena itu, mahasiswa yang dibesarkan dalam pola asuh otoritatif memiliki peluang lebih besar untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan termotivasi secara intrinsik.⁹³

Berdasarkan hasil uji korelasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan determinasi diri mahasiswa, meskipun tingkat kekuatannya berbeda-beda. Pola asuh otoritatif menunjukkan

⁹² Abdul Kadir, *Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi belajar Siswa)*, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Vol. 2, No. 2, 2020, h.157

⁹³ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*, American Psychologist, Vol. 55, No.1, 2000, h. 68.

korelasi positif sebesar 0,424 dengan kategori sangat tinggi, hal ini menegaskan bahwa pola asuh otoritatif, yang ditandai dengan keseimbangan antara kasih sayang, aturan, dan komunikasi dua arah, merupakan gaya pengasuhan yang paling efektif dalam meningkatkan determinasi diri mahasiswa. Pola asuh otoriter menunjukkan korelasi positif sebesar 0,176 dengan kategori rendah, yang berarti penekanan dan kontrol ketat dari orang tua tetap berpengaruh terhadap determinasi diri, meski dalam porsi kecil. Pola asuh permisif memiliki korelasi positif sebesar 0,333 dengan kategori cukup, menunjukkan bahwa kebebasan yang longgar dapat mendorong terbentuknya determinasi diri, walaupun tidak selalu stabil. Pola asuh pengabaian juga menunjukkan korelasi positif sebesar 0,224 dengan kategori rendah, yang menandakan bahwa kurangnya perhatian orang tua membuat mahasiswa terdorong membangun kemandirian secara adaptif, meski berisiko pada aspek emosional. Dengan demikian, pola asuh otoritatif terbukti sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif dalam membentuk determinasi diri, sedangkan pola asuh otoriter, permisif, dan pengabaian berkontribusi lebih rendah.

Teori ini juga dikuatkan oleh ahli pakar psikologi Diana Baumrind, yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif memiliki keunggulan pada semua tahap perkembangan anak karena mampu menggabungkan dua hal penting, yaitu ketegasan orang tua dalam menetapkan aturan (*power assertion*) dan pemberian penjelasan atau alasan yang mendidik kepada anak (*supportive reasoning*). Berbeda dengan pola asuh permisif yang terlalu menekankan kelembutan tanpa aturan yang jelas, atau pola otoriter yang menekankan kekuasaan tanpa memberi ruang dialog, pola otoritatif menunjukkan keseimbangan antara kontrol dan dukungan. Ketika kedua unsur ini berjalan bersamaan, hasilnya akan lebih positif bagi perkembangan anak. Pola ini terbukti lebih efektif dibandingkan pola asuh yang tidak seimbang atau kurang keterlibatan, seperti pola permisif dan otoriter

yang hanya menekankan salah satu sisi saja, maupun pola pengabaian yang minim ketegasan dan dukungan. Oleh karena itu, pola asuh otoritatif dianggap sebagai pendekatan yang paling baik untuk membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bersosialisasi dengan baik.⁹⁴

Selanjutnya hasil analisis deskriptif terhadap variabel determinasi diri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene, berdasarkan data dari 267 responden. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 4 poin, di mana skor 1 menunjukkan sikap “Sangat Tidak Setuju” dan skor 4 menunjukkan “Sangat Setuju”. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner determinasi diri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar item pernyataan determinasi diri berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki dorongan internal dan motivasi yang kuat dalam mengelola dirinya, baik dalam aspek akademik maupun pribadi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan nomor 3 (3,35) dan pernyataan nomor 6 (3,34), yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Item ini berkaitan dengan motivasi intrinsik, seperti keinginan belajar karena kesenangan dan dorongan dari dalam diri, bukan karena tekanan eksternal. Temuan ini sesuai dengan teori Self-Determination dari Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan bentuk tertinggi dari motivasi, dan sangat berpengaruh terhadap kemandirian serta ketekunan dalam mencapai tujuan.⁹⁵

Kemudian, nilai rata-rata terendah ditemukan pada item pernyataan 1 (2.32) dan pernyataan 21 (2.40), yang tergolong dalam kategori rendah. Item ini

⁹⁴ Diana Baumrind, *Is a Pejorative View of Power Assertion in the Socialization Process Justified?*, *Review of General Psychology*, Vol.7, No.4, 2013, h.425-426.

⁹⁵ Hanggara Budi Utomo, *Motivasi Mengajar Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 18, No.1, 2019, h. 76.

berkaitan dengan motivasi yang lebih bersifat ekstrinsik atau bahkan menunjukkan adanya keraguan terhadap alasan mengikuti perkuliahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kebingungan atau belum sepenuhnya memiliki keyakinan terhadap pilihan jurusan dan arah pendidikan mereka. Hal ini penting untuk dicermati karena individu yang tidak memiliki arah yang jelas dalam pendidikan cenderung memiliki determinasi diri yang lemah, sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar dalam jangka panjang.

Selanjutnya, hasil uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing jenis pola asuh orang tua otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 50,358, yang berarti jika keempat jenis pola asuh bernilai nol, maka determinasi diri mahasiswa tetap berada pada angka 50,358. Adapun koefisien regresi untuk masing-masing jenis pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki nilai $B = 1,426$ dan $Sig. = 0,000$, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri, artinya semakin tinggi pola asuh otoritatif yang diterima mahasiswa, maka determinasi dirinya juga akan meningkat. Pola asuh otoriter menunjukkan nilai $B = -0,085$ dan $Sig. = 0,770$, yang tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap determinasi diri mahasiswa. Pola asuh permisif memiliki nilai $B = 0,998$ dengan $Sig. = 0,069$ yang meskipun menunjukkan pengaruh positif, namun belum signifikan secara statistik karena berada di atas taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, pola asuh pengabaian menunjukkan nilai $B = 0,089$ dengan $Sig. = 0,797$, yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan satu-satunya jenis pola asuh yang memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pembentukan determinasi

diri mahasiswa, sedangkan tiga jenis pola asuh lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho, menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan paling konsisten dan kuat terhadap seluruh aspek determinasi diri, khususnya pada motivasi intrinsik untuk mengetahui (IMTK) sebesar $r = 0,483$, motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan (IMTA) sebesar $r = 0,387$, dan motivasi intrinsik karena pengalaman belajar (IMTE) sebesar $r = 0,339$. Pola asuh otoriter justru berkorelasi tinggi dengan amotivasi ($r = 0,516$), menunjukkan kecenderungan mahasiswa menjadi kurang termotivasi. Pola asuh permisif berpengaruh sedang pada IMTK ($r = 0,339$), IMTA ($r = 0,285$), dan IMTE ($r = 0,251$), namun minim arahan yang dapat mempengaruhi konsistensi motivasi. Sementara itu, pola asuh pengabaian menunjukkan korelasi tertinggi terhadap amotivasi ($r = 0,539$) dan rendah pada aspek lain, menandakan risiko kehilangan arah belajar akibat kurangnya perhatian dan dukungan orang tua.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Siti Zahra dan Widya Masitah tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini pada tahun 2023, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh otoritatif (X1) terhadap kepercayaan diri anak (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai *Fhitung* sebesar $39,148 > F_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.⁹⁶

Andi Azwar Dwiyani dkk juga melakukan penelitian pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa gaya pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik SMA Kelas XII di Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara keseluruhan, gaya pola asuh orang tua, baik otoritatif maupun otoriter, berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁹⁶ Siti Zahara, Widya Masitah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, No.1, 2023,

pengambilan keputusan karier. Meskipun objek penelitiannya berbeda, namun keduanya menunjukkan bahwa pola asuh yang berkualitas tinggi dapat membentuk individu yang mampu mengatur hidupnya sendiri dengan baik.⁹⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik, yang berarti semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya⁹⁸

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Desi Sintya Ratna Dewi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Pola asuh otoritatif terbukti memberikan dampak positif yang paling besar, dengan anak yang diasuh secara otoritatif cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, percaya diri, dan mampu mengelola emosinya dengan lebih stabil.⁹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif mendominasi gaya pengasuhan yang diterima oleh mahasiswa PAI STAIN Majene, terhadap determinasi diri mereka berada pada tingkat tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh dan determinasi diri, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya besar. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor penting yang membentuk determinasi diri, dan perlu didukung oleh lingkungan sosial lainnya seperti pendidikan, pertemanan, serta pengalaman pribadi mahasiswa.

⁹⁷ Andi Azwar Dwiyan,dkk, *Pengaruh Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA di Kabupaten Sidrap*,Pinisi Journal Of Art,Humanity and Social Studies,Vol. 4, No.3,2024, h.190.

⁹⁸ Yuli Mulyawati,dkk,*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa*,Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar,Vol. 2, No.1,2019, h. 24.

⁹⁹ Desi sintya Ratna Dewi, *Pengaruh Pola Asuh orang tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*, Jurnal Central Publisher, Vol.1,No.11,2023,h.1334.

Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dan memperkuat bahwa pola asuh yang positif, yaitu pola asuh yang penuh dukungan, perhatian, dan memberi kebebasan yang bertanggung jawab seperti pola asuh otoritatif, otoritatif berkontribusi besar terhadap perkembangan aspek-aspek kepribadian dan motivasi internal anak dan remaja, termasuk mahasiswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap pola pengasuhan di lingkungan keluarga tetap menjadi aspek krusial dalam mendukung kesuksesan akademik dan pribadi mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 267 responden mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene, diperoleh bahwa pola asuh otoritatif memiliki nilai rata-rata tertinggi (mean = 3,31) dengan item tertinggi pada pernyataan 1 dan 2 sebesar 3,59, termasuk kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa orang tua cenderung perhatian dan terbuka terhadap anak. Pola asuh otoriter memiliki nilai rata-rata 3,17 dengan nilai terendah 2,90 pada pernyataan 7, menunjukkan adanya kontrol yang cukup ketat. Pola asuh permisif memiliki nilai rata-rata 2,95, dengan nilai terendah 2,68 pada pernyataan 15, menandakan sebagian mahasiswa mendapat kebebasan berlebih dari orang tua. Sedangkan pola asuh pengabaian memiliki nilai rata-rata 3,14, dengan nilai tertinggi 3,26 pada pernyataan 18, menunjukkan masih adanya kurang perhatian dari orang tua. Dengan demikian, pola asuh otoritatif menjadi yang paling dominan karena memiliki nilai tertinggi dan berpotensi paling besar dalam meningkatkan determinasi diri mahasiswa.

2. Deskripsi Determinasi Diri Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 267 responden mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene, diperoleh nilai rata-rata (mean) determinasi diri sebesar 3,11, yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang baik. Subvariabel

Amotivasi memiliki mean 3,11, menandakan mahasiswa jarang kehilangan motivasi. Regulasi Eksternal berkisar antara 2,32–3,19, menunjukkan sebagian masih termotivasi oleh faktor luar. Regulasi Terintegrasi dan Teridentifikasi berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, menggambarkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pendidikan. Sementara Motivasi Intrinsik pada aspek pengalaman, tujuan, dan pengetahuan memiliki nilai rata-rata antara 2,85–3,34, menandakan mahasiswa termotivasi oleh rasa senang belajar dan keinginan berprestasi. Dengan demikian, determinasi diri mahasiswa tergolong tinggi (mean = 3,11) dan mencerminkan semangat serta tanggung jawab kuat dalam menempuh pendidikan.

3. Korelasi pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa

Berdasarkan hasil uji korelasi pada diatas, pola asuh otoritatif menunjukkan hubungan paling kuat dan positif terhadap determinasi diri mahasiswa, dengan korelasi tertinggi pada IMTK ($r = 0,483$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), diikuti IMTA ($r = 0,387$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$) dan IMTE ($r = 0,339$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Pola asuh otoriter berkorelasi tertinggi dengan amotivasi ($r = 0,516$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat otoriter orang tua, semakin besar potensi mahasiswa kehilangan motivasi. Pola permisif memiliki pengaruh sedang terhadap aspek IMTK ($r = 0,339$) dan IMTA ($r = 0,285$), sedangkan pola pengabaian menunjukkan korelasi tertinggi terhadap amotivasi ($r = 0,539$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pola asuh otoritatif paling berpengaruh positif terhadap peningkatan determinasi diri mahasiswa, sementara pola pengabaian dan otoriter cenderung berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar.

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Determinasi Diri Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji persial (uji t) diketahui bahwa keempat pola asuh orang tua otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinasi diri mahasiswa. Pola asuh otoritatif memiliki pengaruh paling besar dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$, diikuti pola otoriter ($0,004 < 0,05$), permisif ($0,000 < 0,05$), dan pengabaian ($0,000 < 0,05$). Meskipun pola asuh otoritatif, permisif, dan pengabaian memiliki nilai signifikansi yang sama, pola asuh otoritatif tetap menjadi yang paling dominan karena memiliki nilai pengaruh tertinggi terhadap determinasi diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$. Berarti ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap determinasi diri mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene. Karena nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kemudian, hasil uji Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua secara keseluruhan berkontribusi sebesar 19,0% terhadap pembentukan determinasi diri mahasiswa, sedangkan sisanya 81,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene dapat meningkatkan determinasi diri dalam menempuh pendidikan tinggi dengan cara mengembangkan motivasi intrinsik, memperkuat rasa tanggung jawab, serta tetap menjaga hubungan komunikasi yang positif dengan orang tua.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat, khususnya pola asuh otoritatif, karena telah terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan determinasi diri anak. Pola asuh yang seimbang antara dukungan dan aturan akan membantu anak menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, disarankan untuk memperkuat program pembinaan karakter mahasiswa melalui bimbingan konseling, pelatihan *soft skill*, dan pengembangan motivasi belajar, guna mendukung terciptanya mahasiswa yang memiliki determinasi diri yang tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel dan lokasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi dengan menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, kepribadian, atau faktor lingkungan kampus, serta memperluas objek penelitian pada mahasiswa dari prodi atau kampus yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Karimuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2022).
- Adnan Mohammad, *Mengenal Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak*, Jurnal Studi Keislaman, Vol.5,No.2, 2019.
- Alawiah Neneng,Najwa Asmara Ananda, Herlina Ela,*Pengasuhan dan Kesehatan Mental Anak dalam Perspektif Islam di desa Rajeg Mulya*, Journal of Early Childhood Islamic Education Study,Vol.3,No.2,2022.
- Arianita Utami Putri, *Analisis Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar*,Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata,Vol.5,No.3.
- Arif Santoso Ismail, Rafli Zainal, Lustyantie Ninuk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, Jurnal Pendidikan dan Sastra, Vol.18, No.1,2018.
- Azwar Dwiyan Andi ,dkk, *Pengaruh Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA Di Kabupaten Sidrap*,Pinisi Journal Of Art, Humanity and Social Studies,Vol.4,No.3,2024.
- Banerjee Ranita, Halder Santoshi, Halder, *Amotivation and influence of teacher support dimensions: A self-determination theory approach*, journal homepage,2021.
- Bawano Yudho, Nailur Rohmah, Qorrin Rosyida, *Psikologi Parenting*, (Yogyakarta:Bintang Semesta Media,2021).
- Budi Utomo Hanggara,*Motivasi Mengajar Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri*, Jurnal Psikologi,Vol.18,No.1,2019.
- Budiastuti Dyah, dkk, *Validitas An Reliabilitas Penelitian : Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).
- Chairunnisa Sarah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area*, 2024.
- Dina Insani Farah, *Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Cals Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal As-Salam, Vol.8,No.2, 2019, h.213
- Baumrind Diana, *Is A Pejorative View Of Power Assertion in The Socialization Process Justified*, Review of General Psychology, Vol.7, No.4,2013, h. 425-426.
- Dwi Septiani Firda, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Education FKIP UNMA,Vol.7,No.3,2021,.

- Fachmi Teguh,Umayah,Hasbullah, *Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis dan Internalisasi Karakter Mahmudah*,Jurnal Pendidikan Agama Islam,Vol.8,No.2,2021,hal 425.
- Faisal Hamzah Imam, *Aplikasi Self-Determination Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0*, Prosiding Berkala Psikologi,Vol.1,2019.
- Firdausi Rafiqoh, Ulfa Nanik,*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang*,Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah,Vol.3 No.2,2022.
- Gafoor Abdul,dkk, *Construction and Validation of Scale of Parenting Style*, Jurnal of Behavioral and Social Sciences,Vol.2,N0.4,2014.
- Hadiati Endang,Sumardi,Sima Mulyadi,*Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Anak 4-5 Tahun di RA AL-ISHLAH*,Journal Pendidikan,Vol,5 No.2,2021.
- Hafni Sahir Syafrida, *Metodologi Penelitian* (Cet I; Jogjakarta: Kbm Indonesia,2021).
- Handayani Rekno,dkk,*Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*, Jurnal Ilmiah Kependidikan,Vol.11,No.1,2020,
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,(Cet. 1; Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu,2020).
- Haris Abdul , *Implikasi Pola Asuh Strawberry Generation Terhadap Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*,Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam,Vol.4,No.2, 2024.
- Haris Abdul,*Implikasi Pola Asuh Strawberry Generation Terhadap Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*,Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam,Vol.4,No.2, 2024.
- Haris Khoirun Nasir Abdullah,Widiyono Aan, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mate-matika di Sekolah Dasar*,Journal On Teacher Education,Vol.3,No.3,2022.
- Henny Christine Mamahit,*Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan keputusan Karir*, Jurnal Psikologi Psibernetika,Vol.9,No.2,2016.
- Indah Pratiwi Putri, *Pola asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam dan Implikasi Terhadap pembentukan konsep diri anak*,Tahun 2023.
- Indartini Mintarti, Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, (Cet I; Tulung, Klaten,Jawa Tengah: Lakeisha,2024).
- Kadir Abdul, *Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi belajar Siswa)*, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah,Vol.2,No.2,2020.
- Khairul Maliki, *Pengaruh pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 4 Sleman*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Agama Islam

Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020.

- Kho Budi, *Ilmu Manajemen Industri, Pengetahuan Tentang Manajemen Produksi dan Operasional, Manajemen SDM dan Manajemen Kualitas*, 2023
- Kia dan A, Murniarti Emi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 13, No.3, Tahun 2020.
- Kurniawan Angga, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa kelas V*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2018.
- Lisda Mardiah Yuni, Ismet Syahrul, *Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak*, Journal of Childhood Education, Vol.5 No.1, Tahun 2020.
- Luh Ika Windayani Ni, Teguh Hendra Putra Komang, *Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2, No.2, 2021,
- Mardiana Shela Nur, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.20 No.1, Tahun 2020.
- Mekagingge Meike, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.3, 2019.
- Mercader-Rubio Isabel, dkk, *Emotional Intelligence as a Predictor of Identified Regulation, Introjected regulation, and Eksternal Regulation in Athletes*, frontiers in Psychology, 2022.
- Muh.Daud, Dian Novita Siswanti, Novita Maulidya jalal, *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet-1.2021, Cet-2.2023, Kencana, 2021.
- Mulyadi Seto, Basuki Heru, Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*, (Cet 2, Depok, PT Rajagrafindo Persada).
- Mulyawati Yuli, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.1, 2019.
- Nauriyah Maarif Nina, Zulia Mufatichatus, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain permata hati Desa Dungus Gresik*, Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol.8, No.1, 2021,
- Noor Aini Siti, dkk, *Kualitas Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin*, Journal on Education, Vol.5, No.4, 2023.
- Nurainiah, *Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol.2, No.1, Tahun 2023.
- Pentiernitasari Eka, *Identifikasi Pola Asuh Neglectful Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ekspresif, Vol.2, No.1, 2024.

- Prastyawati Titin, Sudi Dul Aji, Joice Soraya, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Otoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian dan pendidikan IPS,
- Priadana Sidik, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet 1, Tangerang:2021).
- Rachmawati Putri Ninda, dkk, *Perbedaan Pola Korelasi Antara Motivasi Akademik dan Prestasi Akademik Sebelum dan di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.4, No.2, 2022.
- Rafiqoh Firdausi, Nanik Ulfa, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang*, Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, Vol.3 No.2, Tahun 2022.
- Rangga Aditya Nalendra Aloysius, dkk, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021).
- Richard M. Ryan and Edward L. Deci, *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*, American Psychologist, Vol.55, No.1, 2000.
- Richard M. Ryan and Edward L. Deci, *Self Determination Theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and wellness*, the Guilford Press, 2017.
- Ridwan Iwan, *Konsep dan Pola asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Q.S AL-lukman ayat 12-19)*. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, Vol.4, No.2, 2019.
- Riyanto Pulung, dkk, *Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*, Journal of Physical and Outdoor Education, Vol.4, No.2, 2022.
- Rusuli Izzatul, *Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Islam dan Barat*, Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol.6, No.1, Tahun 2020.
- Salwa Divani Tausi, *Pola Asuh Yang Memunculkan Kepribadian Machiavellianism: A System Review*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol.8, No.1, 2024.
- Soesana Abigail, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet I; Yayasan Kita Menulis, 2023).
- Subandi MA, *Psikologi dan Budaya Kajian Berbagai Bidang*, Pustaka Pelajar, 2019.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 2; Bandung : ALFABETA.cv, 2020).
- Syarifuddin, Alsaudi Ibnu, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*, (Palangkaraya : Bobby Digital Center, 2022).

- Syarifuddin, Alsaudi Ibnu, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*.
- Taib Bahran, dkk, *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, 2020,
- Vahartiningsih Putri, dkk, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam, Vol.6, No.2, 2023.
- W.Santrock Jhon, *Psikologi Pendidikan*, (Cet 5, jagakarsa, jakarta Selatan Salemba Humanika), 2011.
- Wahyu Safitri Ika, dkk, *Determinasi Diri Pada Mahasiswa ditinjau dari Kelekatan Pada Ayah dengan Jenis kelamin Sebagai Variabel Moderator*, jurnal Prosiding Berkala Psikologi, Vol.6, 2024.
- Wahyuni Puspita Sari Chintia, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua bagi Kehidupan Sosial Anak*, jurnal Pendidikan dan Konseling, vol.2, No.1, 2020.
- Waruwu Marinu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, No 1 (2023).
- Widodo Bemardus, Eka Bern Detta, *Kecerdasan Adversitas Ditinjau Dari Pola Asuh Otoritatif dan Keyakinan Diri*, Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.3, 2022.
- Yuliana Atika Fitri, *Hubungan Antara Determinasi Diri dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Ma'rif NU 01 Limpung*, 2023.
- Yuris Evicenna, dkk, *Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus*, Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, Vol.1, No.2, 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 3
Uji Deskriptif Pola Asuh Otoritatif

Statistics

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	266	266	266	266	266	266
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.59	3.59	3.23	3.15	3.29	3.04
Std. Deviation		.603	.584	.657	.698	.657	.634
Minimum		1	1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4	4

Lampiran 4
Uji Deskriptif Pola Asuh Otoriter

Statistics

OTORITERO1	OTORITERO2	OTORITERO3	OTORITERO4	OTORITERO5	OTORITERO6	OTORITERO7
267	267	267	267	267	267	267
0	0	0	0	0	0	0
3.05	3.26	3.32	3.16	2.94	3.16	3.3371
.697	.623	.594	.647	.683	.708	.56749
1	1	1	1	1	1	1.00
4	4	4	4	4	4	4.00

Lampiran 5

Uji Deskriptif Pola Asuh Permisif

Statistics

		VAR00001	VAR00002	VAR00003
N	Valid	267	267	267
	Missing	0	0	0
	Mean	2.97	2.68	3.22
	Std. Deviation	.772	.715	.629
	Minimum	1	1	1
	Maximum	4	4	4

Lampiran 6

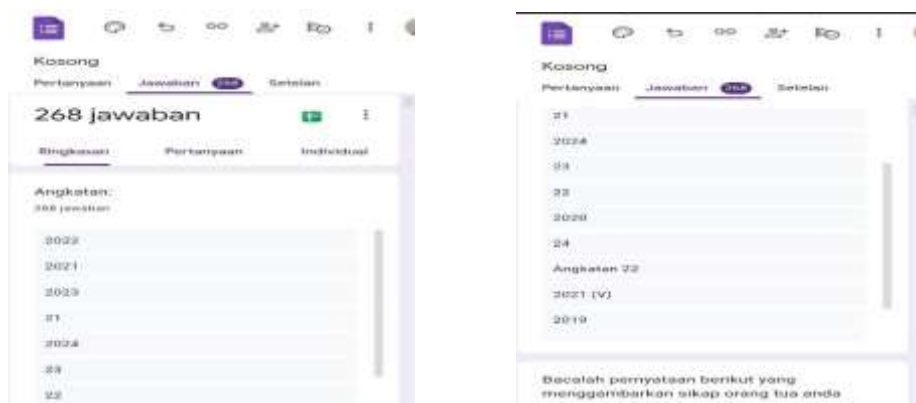
Uji Deskriptif Pola Asuh Pengabaian

Statistics

		VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
N	Valid	267	267	267	267	267
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	3.22	3.26	3.23	3.08	2.95
	Std. Deviation	.692	.641	.671	.716	.734
	Minimum	1	1	1	1	1
	Maximum	4	4	4	4	4

Lampiran 7

Bukti pengisian kuesioner



Kosong

Pertanyaan Jawaban 2/20 Setelan

Untitled form

Angket Pola Asuh Orang Tua & Determinasi Diri Mahasiswa PAI

Angkatan: *

Teks jawaban panjang

Bacalah pernyataan berikut yang menggambarkan sikap orang tua anda selama ini. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan.

Kosong

Pertanyaan Jawaban 2/20 Setelan

Niara Affionita

Bagian Pertama Angket Pola Asuh Orang Tua

Iya

1. Orang tua saya selalu memberitahu saya * mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Setuju

Sangat setuju

Kosong

Pertanyaan Jawaban 2/20 Setelan

3. Orang tua saya selalu menyesuaikan permintaan mereka dengan kemampuan saya

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Setuju

Sangat setuju

4. Orang tua saya selalu mendukung saya * untuk membuat pilihan sendiri

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Setuju

Kosong

Pertanyaan Jawaban 2/20 Setelan

Bagian kedua, Angket Determinasi Diri, MENGAPA ANDA KULIAH? Awalnya untuk mengisi waktu kosong 🙄🙄🙄

1. Saya kuliah, karena dengan hanya ijazah * SMA, saya tidak akan mendapatkan pekerjaan dengan gaji tinggi nanti.

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Setuju

Sangat setuju

2. Saya kuliah, karena saya merasa senang *

Kosong

Pertanyaan Jawaban 2/20 Setelan

2. Saya kuliah, karena saya merasa senang * saat mempelajari hal baru

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Setuju

Sangat setuju

3. Saya kuliah, karena saya pikir pendidikan * kuliah akan membantu saya lebih siap untuk karier yang saya pilih

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Kosong

Pertanyaan Jawaban 2/20 Setelan

Putri

Bagian Pertama Angket Pola Asuh Orang Tua

1. Orang tua saya selalu memberitahu saya * mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Setuju

Sangat setuju

Kosong

Pertanyaan Jawaban **Jawaban** Setelan

Angkatan: *

2019

Bacalah pernyataan berikut yang menggambarkan sikap orang tua anda selama ini. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman anda 😊

Iya

Nama: *

Salm

Bagian Pertama Angket Pola Asuh Orang Tua

Kosong

Pertanyaan Jawaban **Jawaban** Setelan

Angkatan: *

2019

Bacalah pernyataan berikut yang menggambarkan sikap orang tua anda selama ini. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman anda 😊

Iya

Nama: *

Salm

Bagian Pertama Angket Pola Asuh Orang Tua

Lampiran 8

Bukti Tabulasi Data

Nama:	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Nisra Alfionita	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Putri	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
Marwah Idris	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3
Mih firsan	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
Dian	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
Salim	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
Saparuddin	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Andi Nurfadhilah Maulani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Nur insani	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
Zakina Asdar	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Serlina Rasty	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3
Rahmiani	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3
Husuniah	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
Tazkia Nur	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3
Muh.Ahirul Siddik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Alma Mutia	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Nurhaliza	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
annisa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
Hudriah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Amalia Hamsyah	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	1	1	4	4	4	4	3	4
Yulia Syahraini	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3

Mufliha Fitriani	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
Fabry Nuari	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
Ikhsan Hamza	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
Diana	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3
Sundari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
Amrullah	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4
Nuraina	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
Juliani	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
Tiara	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	2	4
Nahda	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
Sarmila	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Cinta	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2
Indah Wahyu Ningsi	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
Rahmat Kurniawan	4	4	3	2	4	2	1	4	4	4	3	4	1	2	1	4	3	4	3	2	1
Rosmiati	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
mayasari	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
Mifta Fausia	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
Rezky	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	1
Masitha Almkarramah	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Nurhayati	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
Paudia sari	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	1	2
Anwar	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4
Dini Amalia	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Intan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Muhammad Ikhsan Almusawwir	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
Muhammad Gufran	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2

Ibrahim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Rajuh	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
Nur Rahmi	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	
FAJRUL ISLAMI	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
Suardi	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
Serly	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	
Ahmad Murtadha	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	
Haysa	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	
Asmalia D Mappata	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	
Siti Halimah Ds	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
Noer Hijra.R	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
St. Farida Rahayu	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
Riska Aulia	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	
Nurhikmah	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	
Muhammad Sukri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	
Zulmihran	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
Lukman N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
Pendi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
Renianti	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	
Aldi	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	
Husnul khatimah	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	
Ahmad Fauzan.S	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
Fikriyyah Zahra	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	
Syarifa	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
Indri Amelia Saputri	3	3	2	1	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	4	
Nur Ainun	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	

Maghfira Cahya Ar	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
INDAH RAYANI	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	
Annisa Fainistita	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	
Muh. Al giffari	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	
Abd. Kadir Djailani	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	
Harlianti	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
SALEHA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Afiaa	4	4	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	1	4	4	4	1	1	2	1	1	
Askar	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	
NUR AFIFAH	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	
Ruhani	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Rahmat	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Alimran	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
Ahmad Sauki	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	
Sardawi	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	
Rahmayani Rahim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	
Putri	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
Nasrullah	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
Sarma	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	
Hartini	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	1	4	3	4	2	2	2	2	2	
Endang Sopiana	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	
muhammad shihab	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	
Tina	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
Nur sahrani	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	
ayu sulastris	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
Rima Mei Kristianingsi	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	

Amalia Fitri	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspiani Hambali	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Sulva	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
Nurfadilah DR	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3
Salwa Salsabilah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
ANGGI RASTINA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nurul Izza	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Abd.rahman	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
Batriani	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3
Fitriani	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Nurul Hikmah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
Ade	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3
Putri	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1
Kurniawan	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Nurul Riska	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
MUNAWIR	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
Amin	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Arsyad Ashar	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
Ibnu Andika	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1
Irna	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Yuni Purnama Sari	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3
Nurul Aliza	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4
Reski	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
Zakinah	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
Rifky Ananda Salim	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3
Samratan	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3

Rifky	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
Muh. Tasrif	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
Nur Fadilah	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Siti Umrah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Nasrah	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3
Nadia purnama	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
Sri Wahyuni	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Muhammad Fitra	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	2	3	2	2	2
Ahmad Gazali	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
Dini Novita Cahya	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
Gio	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
Yusriana.s	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3
Nurul Umayah	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
Ansar	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
Nurwahida	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Anil Apwan	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
Zhafarina Masturah	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
Rahmawati	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
Nurfadila	4	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	2	2	2	4	1	1
Fitri Ramdhani	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4
Hardia	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3
Muh. Aswad	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4
Harini	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Reza Arianto	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3
Rosdiana	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
Afdal	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	1	2	2	3

Sarina	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Nur Asda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Nur Afizah	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Arsila Khairunnisa	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Suci Anisafitri	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
Suci Anisafitri	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3
Sitti azzahra	1	1	1	1	1	1	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Nabila	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4
Junaedi	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	1	2	3	2	4	2	2	1	1
Nurkhalizah M	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muh. Al-Faqih	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
sultan fahrezi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Sufiah m.	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Ferdian	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
Nurlinda	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
Siti Dharmawati	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
Syarifah Bayang Ratu	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
Husnul khatimah	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Jelita	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Wahyuni	4	4	4	3	4	2	2	3	1	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
M.Haerul	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
Mastia	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4
Muh. Amin	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
Ilham	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2
Zikra safwa anzani	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
Muh.sadri	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

Fitria Nur Rahma	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
Hijria Meiliani	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	4	2	2
Mukrimah R.	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
Ukhati Auliya	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
Nur Hijrana	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
Andyni Chintami Cahyadi	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
Muhammad Ikhsan Almusawwir	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
Nurul hikmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Megawati	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4
Pikal	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
Muhammad alwi	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	1	1	1
Misrawati	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
Fikri Haikal	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Anil Apwan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
Aswandi	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Nur atifah	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Nur indah	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
Haeni	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3
Ibrahim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
Sa'ul	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Annisa Fainistita	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
ERRA FAZIRAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2
Ade irma	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
Muhammad Alqahfi	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3
Muh Al Ghasnawi	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3
Nur Padila	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4

HAYANI	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
Aswan	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	1	3	4	4	3	3
Muh. Arya Fadriza	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
Sartiwi	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4
Mariam	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
Renianti	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3
Renianti	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3
Muh. Alif	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Nurfadliana	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3
SALEHA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sultan Fahrezi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Abdul gapur	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Muh Fairil Ahras	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Baeduri arief	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
IIN INDRIANTI	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
Muhammad Takbir	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Muh. Ikbal Hs	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Indri Amelia Saputri	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	1
Sri Muliani Abdullah	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2
Nurul Tri Wahyuningsi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sri fifianti	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
Alfian aco	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	1	4	1	1	1
Nasrah. B	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3
Fitriani	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
Nur Adila	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3
Anwar khaliq	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3

NURAI SYAH	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
Nurul Fatiha	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
Aidah	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3
Siti Umrah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
Ahmad Fauzan.S	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
Arjun	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
Muh Alwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Muh Alwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nur Farikha Arma	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Intan Sari As	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2
Marhamah	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Subhan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
Fadil	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ratna Dewi	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad Faisal	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
Annida Indah Khofiyah	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2
Nur iksan	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Dian Atiqah Baedawi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad Shihab	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Muh. Nur Khalik	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4
Fitriana	3	4	4	2	3	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1
ANDIANI SAFITRI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2
Padlu	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Yulia Syahraini	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3
Nasaruddin	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3
mukrimaturrezqi	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3

Muhammad alwi	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2
Alia	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3
Hijrah Aulyah	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
St.Masnia	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Nurmahdyah	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3

Lampiran 9

Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE

DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)

Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/416/IP/VI/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/419/VI/2025 Tanggal 13 Juni 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: LUTHFIA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121153
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dak Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Saletto Desa Saletto Kec. Simboro Kab. Mamuju

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DETERMINASI DIRI MAHASISWA PRODI PAI STAIN MAJENE**" dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 16-06-2025
Kepala Dinas



HILIES HIKAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Lampiran 10

Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 419/ VI /2025

- I. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No: B.612/Stu.03/1.1/PP.00.9/06/2025 Tanggal 04 Juni 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : LUTHFIA
 NIM : 10156121153
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Salletto, Desa Salletto, Kec. Simboro, Kab. Mamuju

Untuk Melakukan Penelitian di STAIN Majene Mulai Tanggal 16 Juni Sampai dengan 16 Juli 2025 Dengan Proposal berjudul;

" PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DETERMINASI DIRI MAHASISWA PRODI PAI STAIN MAJENE "

Selubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 13 Juni 2025

An. Kepala Badan
 Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAKHMAT AHMAD, S.Sos
 Pangkat : Pembina / IV.a
 NIP : 19700712 200902 1 004

RIWAYAT HIDUP



Luthfia, lahir di Salletto pada tanggal 23 februari 2003, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Busman dan ibu Hasrah. Peneliti memulai pendidikannya di SDN Salletto pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Simboro, pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko, (SMA PPM Al-Ikhlash) dan selesai pada tahun 2021. Peneliti lulus dan melanjutkan pendidikan (S1) di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2021 melalui jalur SPAN-PTKIN, dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat rahmat Allah Swt dan do'a kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan perkuliahan selama 3 tahun 8 bulan dengan menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Determinasi Diri Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene”.

Pengalaman Organisasi : Tercatat sebagai anggota OSIS pada periode 2017-2018 di SMPN 1 Simboro dan peneliti merupakan anggota pramuka yang menjuarai LT2 sekabupaten Mamuju pada tahun 2017, anggota OSPI di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash tercatat sebagai anggota devisi kemasjidan periode 2019-2021, dan merupakan anggota Paskibraka 3 tahun yang bersertifikat, dan Wakil bendahara Dema STAIN Majene pada periode 2023-2024.